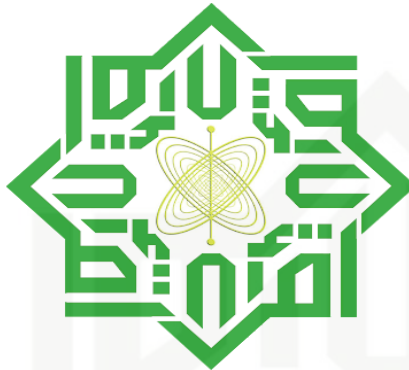




**NOMOR SKRIPSI**  
**5407/KOM-D/SD-S1/2022**

**KOMUNIKASI SIMBOLIK REMAJA PELAKU PERNIKAHAN DINI  
DALAM MASYARAKAT DESA TELUK MERBAU  
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**



**UIN SUSKA RIAU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

**Oleh:**

**WIDIA**

**NIM. 11840323960**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Widia  
NIM : 11840323960  
Judul : Komunikasi Simbolik Remaja Pelaku Pernikahan Dini Dalam Masyarakat Desa Teluk Merbau Kabupaten Indragiri Hilir

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 31 Oktober 2022

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.


Pekanbaru, 10 November 2022

Dekan,

Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A  
NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

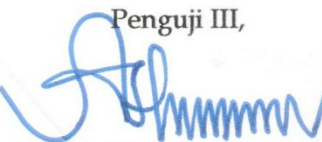
Ketua/ Penguji I,

  
Dr. H. Arwan, M.Ag  
NIP.19660225 199303 1 002

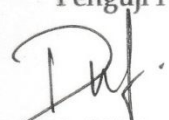
Sekretaris/ Penguji II,

  
Muhlasin, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19680513 200501 1 009

Penguji III,

  
Dra. Atjih Sukaesih, M.Si  
NIP. 19691118 199603 2 001

Penguji IV,

  
Darmawati, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIK. 130 417 026



## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

### Interaksi Simbolik Komunikasi Remaja Pelaku Pernikahan Dini dalam Masyarakat Teluk Merbau

Disusun oleh:

Nama: Widia  
NIM: 11840323960

Telah disetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal: 26 September 2022

Pembimbing,

**Rusyda Fauzana, M. Si**  
**NIP. 198405042019032011**

Mengetahui :  
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

**Dr. Muhammad Badri, M. Si.**  
**NIP. 19810313 201101 1 004**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

### PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Widia  
Nim : 11840323960  
Judul : Pengalaman Menikah Dini Pada Remaja Putri Di Desa Teluk Merbau Kabupaten Indragiri Hilir (Studi Fenomenologi Pada Remaja Yang Melakukan Pernikahan Dini)

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 10 Desember 2021

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 08 Desember 2021

**Penguji Seminar Proposal,**

Penguji I,

**Rafdeadi, M.A**

NIP. 19821225 201101 1 001

Penguji II,

**Assyari Abdullah, M.I.Kom**

NIK. 130417119

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 3. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 4. Dilarang memperjualbelikan, menyewakan, atau meminjamkan karya tulis ini kepada pihak lain tanpa izin UIN Suska Riau.  
 5. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Pekanbaru, 27 September 2022

No. : Nota Dinas  
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
 Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
 di-  
 Tempat.

*Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Widia  
 NIM : 11840323960  
 Judul Skripsi : Interaksi Simbolik Komunikasi Remaja Pelaku Pernikahan Dini Dalam Masyarakat Desa Teluk Merbau

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

**Pembimbing,**

**Rusyda Fauzana, M. Si**

**NIP.198405042019032011**

**Mengetahui :**

**Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,**

**Dr. Muhammad Badri, M.Si.**

**NIP. 19810313 201101 1 004**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widia  
 NIM : 11840323960  
 Tempat/Tanggal Lahir : S. Junjangan, 08 Januari 1999  
 Jurusan : Ilmu Komunikasi  
 Judul Skripsi : **“Interaksi Simbolik Komunikasi Remaja Pelaku Pernikahan Dini dalam Masyarakat Desa Teluk Merbua”**

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa penulisan skripsi ini mutlak hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari diri saya. Baik naskah laporan ataupun kegiatan yang tertera sebagai bagian dari skripsi ini apabila terdapat karya orang lain, saya beri tanda mencantumkan sumber yang jelas pada *Footnote* dan Daftar Pustaka.

Pernyataan ini memang datang dari saya tanpa adanya dorongan dari pihak manapun. Apabila kemudian hari terdapat ketidak benaran dan penyimpangan dari pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar, yang diperoleh dari skripsi ini. sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta undang-undang yang berlaku.

Pekanbaru, 27 September 2022-10-03

Yang membuat pernyataan,



**Widia**  
**11840323960**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Nama : Widia**  
**Program Studi : Ilmu Komunikasi**  
**Judul : Komunkasi Simbolik Remaja Pelaku Pernikahan Dini Dalam Masyarakat Desa Teluk Merbau**

Pernikahan dini merupakan salah satu fenomena sosial yang tidak dapat dihindari keberadaannya, baik di kota maupun di desa. Menikah diusia dini tentunya bukanlah suatu hal yang mudah untuk mereka bisa dengan cepat beradaptasi terhadap lingkungan baru, baik dalam lingkungan keluarga kecil dan termasuk didalamnya lingkungan masyarakat, terlebih umur, fisik, dan mental mereka yang masih terbatas, hal tersebut merupakan suatu masalah. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi simbolik remaja pelaku pernikahan dini dalam masyarakat Desa Teluk Merbau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif desain etnografi. Hasil penelitian menemukan terdapat banyak cara interaksi yang dilakukan pelaku pernikahan dini dengan masyarakat secara simbolik. Namun sebelum berinteraksi setiap orang mempunyai *mind* (fikiran) cara pandang pelaku pernikahan dini tentang dunianya. *Self* (diri) keahlian seseorang merefleksikan diri dengan individu lain dari cara pandang atau penilai orang lain. Cara pandang pelaku pernikahan dini terhadap berbagai kegiatan yang ada dimasyarakat yaitu mereka menganggap kegiatan merupakan sebuah ruang interaksi yang didalamnya terdapat sekelompok individu dan simbol-simbol yang dijadikan sebagai referensi untuk mengkonsepkan diri mereka agar tidak menyimpang dari aturan yang ada dimasyarakat. Simbol-simbol yang dimaksud dalam berbagai kegiatan seperti cara berpakaian, pengambilan peran, perilaku dan lain-lain. Selanjutnya *society* (masyarakat) hubungan antara pelaku pernikahan dini dan masyarakat sebagai dua kelompok *society* mereka aktif membangun ruang interaksi. Aktivitas yang dilakukan dalam interaksi tersebut semisal kegiatan rewang seperti ikut serta mengambil peran dapur mencuci piring, menghaluskan bumbu dan lain-lain, mengikuti perilaku dan juga cara berpakaian.

**Kata Kunci :** Pernikahan dini, Interaksi Simbolik, Masyarakat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRACT**

**Name** : Widia  
**Study Program** : Communication Studies  
**Title** : Symbolic Interaction of Teenagers Doing Early Marriage in the Teluk Merbau Village Community

Early marriage is one of the social phenomena that cannot be avoided, both in the city and in the village. Getting married at an early age, of course, is an easy thing for them to quickly adapt to a new environment, both within a small family environment and including the community environment, first, their physical and mental limitations are still a problem. The results of the study found that there were many ways of symbolic interaction between early marriage actors and the community. But before interacting with people who have thoughts (thoughts) the perspective of early marriage actors about their world. Self (self), one's expertise, self-reflection with others from the perspective or judgment of others. The perspective of marriage actors on various activities in the community is that they consider activities as an interaction space in which there is a group of individuals and symbols that are used as references to conceptualize themselves so as not to deviate from the existing rules in society. Symbols are used in various activities such as how to dress, take roles, behavior and others. Furthermore, society (society) the relationship between the perpetrators of early marriage and the community as two community groups they actively build a space for interaction. Activities carried out in these interactions such as rewang activities such as participating in taking the kitchen, washing dishes, smoothing spices and others, following behavior and also how to dress.

**Keywords:** Early Marriage, Symbolic Interaction, Society





## KATA PENGANTAR

*Assalamua'laikum Warohmatullahi Wabarokaatuh*

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kelancaran hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Komunikasi Simbolik Remaja Pelaku Pernikahan Dini Dalam Masyarakat Desa Teluk Merbau”** ini dapat dibuat sesuai yang diharapkan dengan semestinya. Sholawat beserta salam penulis juga sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya. Semoga kita termasuk golongan orang-orang yang mendapatkan syafa'at di akhir kelak, Aamiin Yaa Roobal A'lamiin.

Dalam penulisan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau. Pada penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan, baik dalam segi materi hingga dalam teknis penulisannya. Hal itu tentunya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca yang ingin membangun karya tulis ilmiah yang sempurna.

Dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang penulis terima yang sangat membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh rasa hormat ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Terima kasih kepada Prof. Dr. hairunnas, M. Ag selaku Rektor UIN Suska Riau.
2. Terima kasih kepada Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag, Dr. H. Mas'ud Zein, MPd dan Edi Erwab, S. Pt., M. Sc., Ph, D selaku Wakil Rektor I,II dan III UIN Suska Riau.
3. Terima kasih kepada Bapak Dr. Imron Rosidi S.Pd, M.A., Ph. D selaku Dekan Fakultas Dakwa dan Komunikasi UIN Suska Riau, Bapak Dr. Masduki M.Ag,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dr. Toni Hartono M.Si dan Dr. Drs. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan I,II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

4. Terima Kasih kepada Bapak Dr. M. Badri, SP, M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi dan Bapak Artis, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau. Iv.
5. Segenap Bapak/Ibuk Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau yang telah memberikan ilmu, berbagi pengalaman, membeikan nasihat-nasihat yang terbaik serta membantu penulis selama perkuliahan, semoga ilmu yang telah diberikan menuai keberkahan yang melimpah.
6. Terima kasih kepada Bapak Dr. M. Badri, SP, M.Si selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan serta waktu yang diluangkan kepada penulis.
7. Terima kasih kepada Rusyda Fauzana Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, ilmu serta waktu yang diluangkan kepda penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih banyak ibu telah membantu penulis dan selama proses bimbingan selalu membeikan kemudahan untuk menghubungi ibu. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan mendapatkan pahala atas amal jariyah yang berupa membimbing penulis selama menulis skripsi.
8. Terima kasih kepada seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas ilmu yang diberikan semoga menjadi bekal yang baik bagi penulis dalam menjalankan kehidupan.
9. Terima kasih untuk yang paling istimewa dan tersayang kepada kedua Orang Tuaku. Ayahanda tersayang Rahmad dan Mama tersayang Tini
10. yang tak henti-henti mendo'akan anaknya, memberikan motivasi-motivasi semangat serta mengingatkan untuk selalu menjadi orang baik, kuat dan sabar dalam menjalankan semua hal. Terimakasih banyak kepada papa dan mama semoga anakmu dapat menjadi orang yang sukses dan kelak dapat



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membahagiakan kalian. Semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan, kesehatan dan rezeki kepada orangtua penulis. Aamiin Yaa Robbal A'lamiin.

11. Kepada adikku simata wayang, sudah memeberikan kakak semangat. Semoga kakakmu kelak menjadi orang yang sukses bisa mewujudkan cita-citanya dan juga cita-citamu. Aamiin Yaa Robbal A'lamiin.
12. Kepada Bapak Abdul Muis Selaku Kepala Desa Teluk Merbau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti di Desa Teluk Merbau dan memberikan informasi data dalam menyelesaikan penelitian ini.
13. Keempat penduduk Desa Teluk Merbau selaku yang telah sudi meluangkan waktu untuk memberikan informasi terkait penyusunan skripsi ini.
14. Terimakasih kepada diriku yang sudah mau berjuang melawan rasa malas yang tidak terhingga dengan sabar dan pada akhirnya bisa melewatinya, berusaha keras untuk menjalankan hidup dengan selalu mengupayakan keinginan diri sendiri dan selalu berusaha menjadi orang yang lebih baik lagi.
15. Sahabat seperjuanganku Chairatun Nisa dan Widara Salsabilla Wardana terimakasih sudah menjadi teman dalam keadaan senang maupun susahku.
16. Terimakasih teman-teman kelas ku PR E dan orang-orang baik bagi penulis yang di temukan di Fakultas Dakwa dan Komunikasi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih sudah memberikan warna-warni di masa perkuliahanku.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan. Ole karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran yang membangun dari segala pihak. Semua masukan akan menjadi motivasi bagi penulis untuk berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Akhir kata penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Aamiin Yaa Rabbal Alamiin.

*Wassalamua'laikum Warohmatullahi Wabarokaatuh.*

*Pekanbaru, 27 Agustus 2022*

**Widia**  
**NIM : 11840323960**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Penegasan Istilah .....	7
1.3 Rumusan masalah .....	8
1.4 Tujuan masalah .....	9
1.5 Kegunaan Penelitian .....	9
1.6 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
2.1 Kajian Terdahulu .....	11
2.2 Landasan Teori .....	16
2.2.1 Teori Interaksi Simbolik.....	16
2.2.2 Komunikasi Kelompok .....	33
2.3 Kerangka Pemikiran .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
3.3 Sumber Data Penelitian .....	37
3.4 Informan Penelitian .....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.6 Validitas Data .....	39
3.7 Teknik Analisis Data .....	40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB IV</b>	<b>GAMBARAN UMUM</b>	
4.1	Gambaran Umum Desa Teluk Merbau .....	41
4.2	Struktur dan Fungsi Organisasi dan Tata Kerja.....	42
4.3	Letak Geografis dan Demografis di Desa Teluk Merbau	43
4.4	Visi dan Misi.....	45
<b>BAB V</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1	Analisis Interaksi Simbolik dalam Komunikasi Pelaku Penikahan Dini dan Masyarakat.....	47
<b>BAB VI</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1	Kesimpulan .....	63
6.2	Saran .....	64
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

3.1	Tabel Informan Penelitian .....	38
4.1	Tabel Jumlah Penduduk.....	43



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

2.1	Gambar Kerangka Fikir.....	35
4.1	Gambar Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK).....	432



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Draft Wawancara.....	72
Lampiran 2	Transkrip Hasil Wawancara.....	73
Lampiran 2	Dokumentasi Penelitian .....	84



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pernikahan merupakan ritual yang suci dan sakral, pernikahan mempunyai aturan yang menjadi pedoman utama terlaksananya sebuah pernikahan diberbagai negara termasuk di Indonesia. Dalam hal ini undang-undang No. 1 Tahun 1974 pada pasal 1 telah mengatur bahwasanya perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha Esa.<sup>1</sup>

Atas alasan itu, maka salah satu prinsip yang digariskan oleh UU Perkawinan Nomor 1 tahun 1974 Undang-Undang Perkawinan menegaskan bahwa calon mempelai untuk dapat melangsungkan perkawinan harus telah masak jiwa raganya agar dapat mewujudkan tujuan perkawinan secara baik dan mendapat keturunan yang sehat.<sup>2</sup> Kemudian UU pernikahan tahun 1974 pasal 6 ayat 2 menyebutkan “pernikahan yang dilakukan di bawah umur 21 tahun harus mendapatkan izin dari kedua orang tua”.<sup>3</sup>

Berkenaan dengan prinsip ini, salah satu standar yang digunakan adalah penetapan usia perkawinan.<sup>4</sup> Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 7 ayat (1), ukuran kedewasaan diimplementasikan dengan adanya batasan umur yang harus dipenuhi sebagai syarat seseorang melakukan perkawinan. Batasan umur tersebut adalah 16 (enam belas) tahun bagi calon mempelai wanita dan 19 (sembilan belas) tahun bagi pria.<sup>5</sup>

Undang-undang di atas menerangkan secara tegas bahwa pernikahan dapat di langsunngkan oleh seorang laki-laki dan perempuan ketika sudah mencapai usia yang sudah di tentukan. Sedangkan bagi seorang laki-laki dan perempuan yang masih berusia di bawah umur 21 tahun dikategorikan kedalam remaja dan segala tindakan yang dilakukan oleh remaja tersebut masih menjadi tanggungan orang tua.

<sup>1</sup>Nurul Lailathul Khikmah, “Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto (Studi di Desa Karang Sari Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga),” 2021, 1.

<sup>2</sup>Ahmad Rofiq, “Hukum Islam di Indonesia,” (Jakarta: Rajawali Press, ), 1997, 57.

<sup>3</sup>Yodi, Budijanto, dan Susilo, “Makna Pernikahan Usia Dini Bagi Orang Tua Di Nagari Tapan, Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan” Jurnal Pendidikan Geografi, Vol. 25 No. 2 (Juni, 2020), 128-144.

<sup>4</sup> Muhammad Amin Suma, 2005, Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam, Rajawali Press, h. 183

<sup>5</sup>Mega Sonia Talumesang, “Eksplorasi Pengalaman Ibu Terhadap Pernikahan Dini di Desa Tonsealama Kecamatan Tandano Utara” (Manado Universitas Katolik De La Salle, 2017) Hal-355.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan adanya berbagai persoalan terkait pernikahan dini diatas dan untuk meminimalisir meningkatnya angka pernikahan dini (pernikahan di bawah umur/remaja) yang semulanya peraturan batas usia pernikahan UU No. 1 Tahun 1974 tertulis usia menikah untuk laki-laki minimal 19 tahun dan untuk perempuan usia 16 tahun. Namun pada 15 oktober 2019 UUNo. 1 1974 direvisi dengan UU No. 16 Tahun 2019. Adapun didalam UU tersebut tertulis bahwa minimal usia untuk menikah yaitu 19 tahun baik bagi laki-laki ataupun perempuan.<sup>6</sup>

Namun kenyataan yang ada di masyarakat menunjukkan meski kebijakan telah di terapkan oleh UU terkait perkawinan tidaklah begitu banyak memberi pengaruh terhadap fenomena pernikahan dini, tidak adanya ketegasan sanksi pada UU No. 16 Tahun 2019 dari pemerintah kepada masyarakat menjadi salah satu faktor penyebab masih terjadinya pernikahan dini. Berdasarkan data penelitian Pusat Kajian Gender dan Seksualitas Universitas Indonesia tahun 2015, didapatkan angka perkawinan dini di Indonesia menempati peringkat kedua teratas setelah Negara Kamboja di kawasan Asia Tenggara dan di urutan ke 37 dari 158 Negara di dunia.<sup>7</sup>

Pada saat ini pernikahan dini tidak lagi menjadi suatu hal yang baru di kalangan masyarakat bahkan, fenomena sosial ini juga kerap terjadi di berbagai wilayah indonesia. Tidak hanya di desa tetapi juga di kota-kota besar. Umumnya menikah muda sering terjadi di pelosok-pelosok. Meskipun sebenarnya menikah muda sudah sering terjadi sejak tempo dulu namun faktanyamasa kini menikah muda masih ditemukan di kalangan masyarakat salah satunya di Desa Teluk Merbau.<sup>8</sup>

Pernikahan dini atau perkawinan muda adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangannya masih di kategorikan anak-anak atau remaja yang masih berusia dibawah umur. Dalam artian perempuan yang melakukan pernikahan tersebut belum mencapai umur yang ideal untuk bisa masuk kedalam dunia pernikahan. Adapun pernikahan dini di lakukan oleh seseorang yang rata-rata berusia dibawah umur 20 tahun.<sup>9</sup>

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan pada usia yang terlalu muda. Pernikahan dini adalah sebuah bentuk

<sup>6</sup>Neng Poppy Nur Fauziah, "Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan di Bawah Umur di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat" 2 (2020). Vol 2, No. 2 2020

<sup>7</sup>Susilo, S, *Makna pernikahan dini bagi orang tua pada masyarakat pengemis di Dusun Pelanggaran, Brata Tinggi Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan Madura, Prosiding Seminar Nasional Tahunan*, 472 (Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri, 2017).

<sup>8</sup> Qurroti AQurroti Ayun Rizky Putri Awaliyah Hasyim, "Motif Pernikahan Dini Masyarakat Selok Anyar Pasirian Lumajang," Nomor 1, Volume 4 (Februari 2018).

<sup>9</sup> Mega Sonia Talumesang "Eksplorasi Pengalaman Ibu Terhadap Pernikahan Dini di Desa Tonselama Kecamatan Tandano Utara." *Universitas: Katolik De La Salle Manado*, 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ikatan/pernikahan yang salah satu atau kedua pasangan berusia dibawah 18 tahun atau sedang mengikuti pendidikan di sekolah menengah atas. Jadi sebuah pernikahan di sebut pernikahan dini, jika kedua atau salah satu pasangan berusia dibawah 18 tahun (masih berusia remaja).<sup>10</sup>

Pernikahan merupakan penyatuan dua pribadi yang unik dengan membawa pribadi masing-masing berdasarkan latar belakang budaya serta pengalamannya.<sup>11</sup> Adapun pernikahan dini merupakan bersatunya dua muda mudi yang saling mencintai dalam ikatan yang sah dengan latar belakang budaya, adat istiadat yang berbeda dan juga dengan adanya pengalaman dari msing-masing individu yang akan menjadi bahan untuk saling mereka ceritakan.

Pernikahan merupakan bersatunya dua orang yang saling mencintai dengan keperibadian yang berbeda dan saling menerima kelebihan dan kekurangan satu sama lain. Pernikahan dapat dilihat sebagai suatu hubungan dan cara berkomunikasi sebagai bentuk interaksi antara pria dan wanita yang sifatnya paling intim dan cenderung diperhatikan.<sup>12</sup> Pernikahan menjadi solusi bagi sepasang kekasih untuk menyampaikan perasaan masing-masing saling berbagi cerita dan komunikasi dapat dilakukan dalam berbagai cara sekalipun sifatnya paling intim.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan bahwa pernikahan usia muda yang banyak dilakukan masyarakat Indonesia sering terjadi pada anak perempuan yang berusia 16-20 tahun.<sup>13</sup> Kepala Desa Teluk Merbau menyebutkan bahwa anak perempuan yang ada di Desa tersebut sering melepas masa lajang mereka diusia 16-20 tahun. Hal tersebut terjadi karena adanya berbagai faktoryang mendorong.<sup>14</sup>

Terdapat beragam faktor yang menjadi penyebab perempuan yang ada di Desa Teluk Merbau melakukan pernikahan dini. Yang *pertama* , faktor keluarga atau orang tua menjadi salah satu penyebab terjadinya pernikahan tersebut, Pada pernikahan usia dini orang tua sangat memiliki peranan yang besar terhadap kejadian pernikahan usia dini. dimana orang tua yang mempunyai anak gadis akan merasa cemas ketika anak gadisnya tak kunjung

<sup>10</sup>Riyadi. A, *Pernikahan dini dalam pandangan masyarakat Madura didesa pandan kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.*, 2016.

<sup>11</sup>dalilatunnisa Qoniah, "Pengalaman Menikah Pada Perempuan Usia Remaja," *jurnal empathy*, Vol.2, No.5 (2016): 4.

<sup>12</sup>Fajar Tri Utami, "Penyesuaian Diri Remaja Putri yang Menikah Muda," *PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami*, 1, 1 (2015): 11.

<sup>13</sup>Intan Arimurti, Ira Nurmala, "Analisi Pengetahuan Perempuan Terhadap Perilaku Melakukan Pernikahan Dini di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso," 2, 12 250. (Desember 2017).

<sup>14</sup>Kepala Desa, "wawancara dengan kepala desa teluk merbau," Desa Teluk Merbau, 24 November 2021.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menikah. Adanya rasa takut apabila anaknya melakukan hal yang tidak diinginkan atau berpotensi memecahkan nama baik keluarga juga kurangnya edukasi orang tua terhadap anak tentang pentingnya menikah di usia yang matang.<sup>15</sup>

Yang *kedua*, faktor ekonomi, sulitnya ekonomi didalam sebuah keluarga juga menjadi pemicu utama terjadinya pernikahan dini. menikah dini di anggap solusi bagi sebuah keluarga sebagai upaya untuk meringankan sulitnya ekonomi dan juga untuk mengurangi beban orang tua. Yang *ketiga*, faktor pendidikan, hal ini berkaitan dengan biaya yang tidak terjangkau oleh sebuah keluarga yang membuat anak berfikir untuk berhenti sekolah dan mendorong anak untuk menikah atau dinikahkan oleh orang tuanya dengan tujuan mengalihkan tanggung jawab anaknya kepada pasangannya, lagi dan lagi dengan tujuan untuk mengurangi beban orang keluarga.<sup>16</sup>

Yang *keempat*, faktor diri sendiri, adapun faktor ini dikarenakan adanya dorongan atau keinginan dari dalam diri sendiri untuk menikah di usia yang masih muda, tanpa adanya dorongan eksternal. Yang *kelima* penyebab pernikahan dini juga terjadi karena adanya faktor lingkungan. Lingkungan yang masyarakat sekitarnya banyak melakukan pernikahan dini secara tidak langsung mendorong seseorang di sekitarnya untuk termotivasi melakukan pernikahan dini. Hal ini juga tidak terlepas dari faktor yang *keenam* yaitupergaulan bebas, akibat kurangnya pantauan dari orang tua dan masyarakat setempat sehingga menyebabkan hal yang tidak diinginkan terjadi pada muda mudi tersebut seperti hamil diluar nikah dan berujung pada pernikahan dini.<sup>17</sup>

Untuk dapat mewujudkan tujuan perkawinan salah satu syaratnya adalah dengan adanya para pihak yang akan melakukan perkawinan telah matang jiwa dan raganya.<sup>18</sup>Dalam artian mereka sudah siap secara lahir dan bathin menanggung semua resiko yang ada didalam dunia pernikahan. Remaja yang melakukan pernikahan di bawah umur tentunya belum bisa berfikir secara dewasa remaja cenderung hanya berfikir saling mencintai satu sama lain dan siap untuk menikah .

Yang mana pernikahan tersebut terjadi hanya karena rasa cinta semata tanpa di sertai dengan kesiapan mental, fisik dan materi yang padahal akan menjadi bekal mereka untuk mengarungi kehidupan dalam berumah

<sup>15</sup>Sari, W. A. & Yanti, "Faktor-faktor penyebab pernikahan dini di Kelurahan Sampara Kabupaten Konowen," 1, 4 (2017).

<sup>16</sup> Rima Hardianti, Nunung Nurwati, "Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Pada Perempuan" Jurnal Pekerjaan Sosial.Vol.3 No.2 Desember 2020

<sup>17</sup>Ibid

<sup>18</sup>Khikmah, "Studi di Desa Karang Sari Kecamatan Kalimanan Kabupaten Purbalingga", *Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tangga. Tanpa adanya kesiapan mental, fisik dan materi tentu akan menimbulkan masalah dalam rumah tangga dikemudian hari bahkan tidak sedikit yang berakhir pada perceraian.<sup>19</sup>

Bagi laki-laki usia untuk melakukan berumah tangga harus mempunyai kematangan jasmani dan kedewasaan pikiran setra sanggup untuk memikul tanggung jawab sebagai suami, sedangkan bagi perempuan harus mempunyai kematangan jasmani serta mampu mengendalikan emosi.<sup>20</sup> Dalam artian baik dari pihak laki-laki maupun perempuan mereka dituntut untuk terlebih dahulu matang secara jasmani, rohani dan fikiran barulah membina rumah tangga.

Setiap perempuan remaja yang melakukan pernikahan di usia dini akan rentan menerima resiko negatif dari pernikahan yang mereka jalani yakni mudah mengalami tekanan atau sedih, perasaan tidak nyaman, kebingungan dan penyesalan.<sup>21</sup> Hal ini dikarenakan kedua belah pihak yang belum cukup umur dan belum siap untuk mengemban tanggung jawab baik secara keterampilan fisik, materi maupun mental. Sehingga dalam mengarungi bahtera rumah tangga kerap terjadi masalah ataupun pertengkaran yang disebabkan oleh emosi yang tidak stabil.<sup>22</sup>

Menikah di usia dini atau menikah pada saat usia masih remaja merupakan usia dengan tingkat kelabilan emosional yang sangat tinggi dan terkadang mengambil suatu keputusan tanpa terlebih dahulu mempertimbangkannya secara matang.<sup>23</sup> Adapun yang ada didalam fikiran seorang remaja hanyalah hal-hal yang menyenangkan saja bahkan terkadang memutuskan segala suatu hal tanpa memikirkan terlebih dahulu akibat yang akan di terima dari keputusan yang diambil. Perkawinan yang masih muda juga banyak mengandung masalah yang tidak diharapkan dikarenakan segi psikologisnya belum matang khususnya bagi perempuan.<sup>24</sup> Menurut walgito, menikah dalam usia muda memiliki dua dampak cukup berat yaitu *pertama* dari segi fisik dan yang *Kedua* dari segi mental.<sup>25</sup>

<sup>19</sup>Zuhdi Muhdlor, *Memahami Hukum Perkawinan*, 18 (Bandung: Al-Bayan, 1994).

<sup>20</sup>Any Sani'atin, "Pernikahan Dini di Kalangan Remaja Berperilaku Menyimpang dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Keluarga Perspektif Teori Fenomenologi Alfred Schutz (Studi di Kecamatan Panceng Kabupaten Gersik)" (Malang Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, t.t.). 2020

<sup>21</sup>Ika Febrian Kristiana Ulivia Nailaufar, "Pengalaman Menjalani Kehidupan Berkeluarga Bagi Individu yang Menikah di Usia Remaja," 3, 7 (t.t.). 233–44.

<sup>22</sup>Anisa Difa Hapsari, "Kematangan Emosi Pada Peremuan yang Menikah Muda" (*Surakarta Universitas Muhammadiyah Surakarta*, t.t.). 2015

<sup>23</sup>Monks. (2009). Tahapan perkembangan masa remaja. *Medical Journal New Jersey*

<sup>24</sup>Refqi Alfina dkk, "implikasi psikologis pernikahan usia dini studi kasus di kelurahan karang taruna kecamatan pelaihari kabupaten tanah laut," 2, 6 (November 2016). Hal 1025

<sup>25</sup>Surawan, "Pernikahan Dini Ditinjau dari Aspek Psikologi," 1, 2 (Mei 2019).



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sifat-sifat keremajaan ini seperti, emosi yang tidak stabil, belum mempunyai kemampuan yang matang untuk menyelesaikan konflik-konflik yang dihadapi, sertabelum mempunyai pemikiran yang matang tentang masa depan yang baik.<sup>26</sup> Dalam artian bahwa umur yang belum cukup dewasa akan melahirkan masalah-masalah baru pada kehidupan anak untuk kedepannya.

Adanya sifat dan cara berfikir yang belum stabil memungkinkan pemicu banyaknya persoalan yang terjadi dalam rumah tangga sehingga mengakibatkan komunikasi ataupun interaski dalam rumah tangga tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Akibat dari emosi yang tidak stabil tentunya dapat menyebabkan hal yang tidak diinginkan seperti perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga. Adanya ketidak stabilan emosi tersebut cenderung mendorong remaja memutuskan segala sesuatu secara spontanitas tanpa memikirkan resiko dari keputusan yang sudah diambil.

Adapun dalam pernikahan usia dini ada fase yang dilalui oleh pelaku, yaitu fase remaja yang langsung melompat ke fase orang tua. Dalam artian lain remaja yang menikah dini tidak hanya berperan menjadi seorang istri ataupun suami tetapi juga sekaligus berperan sebagai orang tua di usianya yang masih muda sehingga tidak lagi menjadi suatu hal yang aneh jika banyak terjadi persoalan pada rumah tangga yang didasari oleh perilaku sosial dan pemikiran yang belum dewasa sehingga mengakibatkan kurang pandainya pelaku dalam mengelola kemampuan berkomunikasi, beradaptasi ataupun saling memahami satu sama lain.

Menurut teori interaksi simbolik manusia pada hakikatnya merupakan makhluk yang berinteraksi. Manusia selalu melakukan interaksi. Pada tiap-tiap interaksi mutlak memerlukan sarana tertentu. Sarana tersebut dijadikan sebagai alat untuk mencapai sesuatu yang dimaksud atau yang ingin diwujudkan dalam sebuah interaksi. Teori interaksi simbolik dipengaruhi oleh struktur sosial yang membentuk atau menyebabkan perilaku tertentu, yang kemudian membentuk simbolisasi dalam interaksi sosial masyarakat.<sup>27</sup>

Adapun Teori interaksi simbolik tidak terlepas hubungannya dengan sosial masyarakat yang menimbulkan atau menyebabkan tindakan atau sikap tertentu, yang kemudian menciptakan simbolisasi yang tentunya akan dimaknai dalam interaksi sosial masyarakat. apabila dihubungkan dengan teori interaksionisme simbolik masyarakat pada hal ini akan membuat suatu

<sup>26</sup>Yodi Budijanto Budijanto, dan Singgih Susilo. Septra, "Makna Pernikahan Usia Dini Bagi Orang Tua Di Nagari Tapan, Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan," 2, 25 (30 Juni 2020).

<sup>27</sup>Muh. Bachrul Ulum, Sh. Mh " , "Rekontruksi Pengaturan Pembatasan Usia Perkawinan (Studi Terhadap Persepsi, Peran dan Strategi Pemerintah dan Ulama Dalam Pencegahan Perkawinan Usia Dini di Kabupaten Banyumas" (Purwokerto Institut Agama Islam Negeri IAIN, t.t.) 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindakan atau perilaku berupa penyesuaian diri yang dilakukan oleh pelaku pernikahan dini dalam lingkungan masyarakat. Dengan melihatsymbol atau kebiasaan, dalam hal ini symbol yang dimaksud adalah perilaku, cara berpakaian, peran, norma dan berbagai kebiasaan lainnya yang ada di lingkungan masyarakat Desa Teluk Merbau.

Berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana **“Interaksi Simbolik Komunikasi Remaja Pelaku Pernikahan Dini Dalam Masyarakat Desa Teluk Merbau”**.

## 1.2 Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan batasan pengertian atau definisi yang berhubungan dengan istilah-istilah atau variabel-variabel yang terdapat di dalam penelitian dan dapat dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variable. Untuk memberikan penjelasan dan menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian, oleh sebab itu peneliti merasa sangat perlu menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam judul yang nantinya akan dijadikan pedoman dalam penelitian ini, adapun istilah tersebut yaitu:

### 1.2.1 Komunikasi

Komunikasi merupakan proses bertukar pesan atau berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih.<sup>28</sup>

Menurut Carl I, Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (Komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikate)<sup>29</sup>. Tujuan dilakukannya proses ini adalah untuk mempengaruhi atau mengubah informasi yang dimiliki dan tingkah laku orang yang menerima pesan tersebut.<sup>30</sup> Berdasarkan keterangan di atas yang di maksud komunikasi dalam penelitian ini yaitu komunikasi antara remaja putri pelaku pernikahan dini dengan masyarakat Desa Teluk Merbau dalam membangun komunikasi interaksi simbolik.

### 1.2.2 Intraksi Simbolik

Intraksi simbolik di dasarkan pada ide-ide tentang individu dan intraksinya dengan masyarakat. Esensi interaksi simbolik adalah suatu

<sup>28</sup>Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintasbudaya* (Bandung PT Remaja Rosdakarya, t.t.) 2004, hal 3.

<sup>29</sup>Sifqa Amalia Ramadhanti, “Interaksi Simbolik Dalam Komunikasi Guru dan Murid di Sekolah Dasar Luar Biasa-B (DSLBB) Nurasih Jakarta Selatan,” *Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah* t.t, 2020.

<sup>30</sup><https://pakarkomunikasi.com/pengertian-komunikasi-menurut-para-ahli> (Diakses 28 juli 2022 pukul 23.14 WIB)



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktivitas yang merupakan ciri manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Simbol-simbol yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perilaku, peran, cara berpakaian nilai-nilai dan yang terdapat dalam kegiatan masyarakat, yang dipahami dan dimaknai oleh pelaku pernikahan dini dalam interaksi simbolik yang mereka lakukan dengan tujuan untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan masyarakat. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspetasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka.<sup>31</sup>

### 1.2.3 Remaja

Menurut Hockenberry, Wilson, & Rodgers Masa Remaja adalah sebuah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, dimana terjadi proses kematangan secara fisik, pengetahuan, emosi dan.<sup>32</sup>Semua aspek perkembangan dalam masa remaja secara global berlangsung

antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian usia 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, 18-21 tahun adalah masa remaja akhir.<sup>30</sup>Dalam artian remaja adalah ketika individu yang masih berumur belasan tahun.

### 1.2.4 Pernikahan Dini

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan pada usia yang terlalu muda. Pernikahan dini adalah sebuah bentuk ikatan/pernikahan yang salah satu atau kedua pasangan berusia dibawah 18 tahun atau sedang mengikuti pendidikan di sekolah menengah atas. Berdasarkan pengertian remaja di atas remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja putri Desa Teluk Merbau yang sudah melakukan pernikahan dini.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis sampaikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui: Interaksi Simbolik Dalam Komunikasi Atara Remaja Putri Pelaku Pernikahan Dini Dan Masyarakat Desa Teluk Merbau

<sup>31</sup>Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Rosdakarya, 2022.).

<sup>32</sup> ockenberry dan M., Wilson, D Rodgers, C. C, "Paediatric Nursing," Canada: Elsevier,.Monks, "Tahapan perkembangan masa remaja," Medical Journal New Jersey, 2009.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 1.4 Tujuan dan Kegunaan

Setiap penelitian yang dilakukan tentu memiliki tujuan yang harus diraih. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Interaksi Simbolik Dalam Komunikasi Atara Remaja Putri Pelaku Pernikahan Dini Dan Masyarakat Desa Teluk Merbau.

#### 1.5 Kegunaan Penelitian

##### 1.5.1 Kegunaan Akademis

- Mengembangkan Ilmu Komunikasi Khususnya mengenai bagaimana Interaksi Simbolik Dalam Komunikasi Atara Remaja Putri Pelaku Pernikahan Dini Dan Masyarakat Desa Teluk Merbau
- Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman untuk peneliti dan juga sebagai batu loncatan untuk lebih memperdalam ilmu pada bidang komunikasi yaitu, konsentrasi Public Relations.
- Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata I (S1) S.I.Kom di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

##### 1.5.2. Kegunaan Teoritis

- Membrikan suatu acuan pemikiran pada bidang Ilmu Pngetahuan Khususnya Ilmu Komunikasi konsentrasi Public Relations.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam ilmu pengetahuan dan juga ilmu komunikasi.
- Untuk menambah pengetahuan pembaca dikalangan umum dan penulis sendiri khususnya terkait permasalahan dalam penelitian ini.

##### 1.5.3. Kegunaan Praktis

Penelitian tersebut diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi terkait bagaimana Interaksi Simbolik Komunikasi Remaja Pelaku Pernikahan Dini Dalam Masyarakat Desa Teluk Merbau.

#### 1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi Penelitian ini di susun dalam bentuk sistematika sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

Pada Bab ini berisikan penjelasan terkait kajian terdahulu, landasan teori, konsep operasional dan kernaagka pikir.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada Bab ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, informasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Bab ini membahas tentang proses dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yang akan di muat berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang di peroleh dilapangan dengan teori yang digunakan.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan

**BAB VI : PENUTUP**

Pada Bab ini berisikan kesimpulan dan saran

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

## BAB II TIJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Terdahulu

Untuk membandingkan dengan penelitian lain dan untuk melihat posisi penelitian ini, oleh karenanya perlu dilihat penelelitian-penelitian yang lebih dulu. Adapun penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Judul Penelitian “Interaksi simbolik antar anggota komunitas punk justo di alun-alun karanganyar (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Interaksi Simbolik Antar Anggota Komunitas Punk Justo di Alun-Alun Karanganyar)” Oleh Fathoni Ahmad S.W. Penelitian ini untuk menggambarkan bagaimanakah interaksi simbolik antar anggota komunitas punk justo di Alun-alun Karanganyar . Penelitian ini sangat menarik sekali untuk diteliti karena mencakup banyak hal perilaku, karakteristik dan komunikasi yang terjadi dalam suatu komunitas punk justo yang marak di kalangan remaja khususnya di Alun-alun Karanganyar. Komunikasi adalah proses interaksi simbolik dalam bahasa tertentu dengan cara berpikir tertentu untuk pencapaian pemaknaan tertentu pula, di mana kesemuanya terkonstruksikan secara sosial. Teori yang digunakan penelitian ini adalah teori interaksionisme simbolik yang dipelopori oleh George Herbert Mead. Dalam pemaknaan interaksi simbolik, bisa melalui proses, Pertama terjemah (translation) dengan cara mengalih bahasakan dari penduduk asli dan memindahkan rekaman ke tulisan. Kedua, penafsiran, perlu dicari latar belakangnya, konteksnya, agar terangkum konsep yang jelas. Ketiga ekstrapolasi, lebih menekankan kemampuan daya pikir manusia untuk mengungkap di balik yang tersaji. Keempat, pemaknaan, menuntut kemampuan integratif manusia, indera, daya pikir, dan akal budi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa interaksi simbolik komunitas punk justo berdasarkan makna yang diberikan pada orang, benda, dan peristiwa. Makna-makna ini diciptakan dalam bahasa yang digunakan orang baik untuk berkomunikasi dengan orang lain maupun dengan dirinya sendiri, atau pikiran pribadinya. Bahasa memungkinkan orang untuk mengembangkan perasaan mengenai diri dan untuk berinteraksi dengan orang lainnya dalam sebuah komunitas.<sup>33</sup>

<sup>33</sup>Fathoni Ahmad S.W “Interaksi simbolik antar anggota komunitas punk justo di alun-alun karanganyar (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Interaksi Simbolik Antar Anggota Komunitas Punk Justo di Alun-Alun Karanganyar). Jurnal. Sosiologi-D.3207027-2013

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Judul Penelitian “Komunikasi Antarpribadi Masyarakat Beda Agama di Surakarta: Perspektif Interaksionisme Simbolik” Oleh Sihabuddin, Agus Supriyadi, Estu Widiyowati. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi interpersonal dalam masyarakat beda agama di desa Gendingan, kota Surakarta. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan interaksionalisme simbolik, hasil penelitian menunjukkan bahwa keharmonisan yang dihasilkan oleh komunikasi interpersonal antar masyarakat beda agama di Gendingan merupakan refleksi atas ketaatan seseorang terhadap agama dan hasil pemahaman yang mendalam terhadap agamanya. Selain itu, berdasarkan perspektif interaksi simbolik, ditemukan bahwa, pertama, respon komunikator terhadap komunikan dalam masyarakat beda agama dipengaruhi oleh lingkungan. Kedua, toleransi diperbolehkan tetapi tetap ada batasan, tanpa mengurangi makna toleransi. Ketiga, adanya perubahan makna simbol-simbol keagamaan yang mempengaruhi tindakan komunikasi antarpribadi dalam masyarakat beda agama.<sup>34</sup>
3. Judul Penelitian “Interaksi Simbolik dalam Membangun Komunikasi Antara Atasan dan Bawahan di Perusahaan” Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang proses interaksi simbolik antara atasan dan bawahan di PT. IMSE Marindo Utama Gas Engine Jakarta dalam mengurangi terjadinya kesalahpahaman dalam komunikasi (miss communication). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori interaksi simbolik yang memiliki tiga konsep kunci utama; mind, self, society yang mana simbol-simbol sikap, perilaku, cara bicara, cara berpakaian terlihat dalam interaksi yang berlangsung. Dari hasil penelitian interaksi berlangsung secara harmonis, penelitian ini pun menunjukkan bahwa keterlibatan dalam suatu interaksi menimbulkan kedekatan hubungan antara atasan dan bawahan.<sup>35</sup>
4. Penelitian berjudul “Interaksi Simbolik Masyarakat di Desa Suro Bali: Studi Dampak Interaksi Sosial Masyarakat Muslim dan Hindu” Oleh Adinda Tessa Naumi, Bakti Komalasari, Arsil, Eka Apriani. Tujuan penelitian ini adalah muslim di Desa Suro Bali dengan fokus pada interaksi masyarakat dominan di Desa Suro Bali yaitu yang beragama Hindu dan Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak

<sup>34</sup>Sihabuddin Agus Supriyadi, Estu Widiyowati, “Komunikasi Antarpribadi Masyarakat Beda Agama di Surakarta: Perspektif Interaksionisme Simbolik,” 01, 11 (Juni 2021).

<sup>35</sup>Angel Yohana, Muhammad Saifulloh, “Interaksi Simbolik dalam Membangun Komunikasi Antara Atasan dan Bawahan di Perusahaan,” 1, 18, Juni 2019.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interaksi sosial-agama terhadap masyarakat muslim di Desa Suro Bali antara lain: pergeseran mengenai makna toleransi, rendahnya minat terhadap kegiatan keagamaan, identitas agama dan budaya yang tersamarkan.<sup>36</sup>

5. Penelitian Berjudul “Komunikasi Antarpribadi Pasangan Suami Istri Bahagia Studi Interaksi Simbolik pada Pasangan Suami Istri” Oleh Zena Zhafirah. Penelitian ini bertujuan mengetahui simbol verbal pada pasangan suami istri bahagia dan simbol non verbal pada pasangan suami istri bahagia. Penelitian ini menggunakan landasan teori yaitu Interaksi Simbolik George herbert mead, Teori Hubungan dialektik leslie A. Baxter dan Teori Manajemen Privasi Komunikasi Sandra Petrinio. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme dan subyek penelitiannya adalah komunikasi antarpribadi pada pasangan suami istri bahagia di Bandung. Proses pengumpulan data di peroleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi pada pasangan suami istri bahagia meliputi dua simbol yaitu verbal dan non verbal. Keduanya meliputi Support harapan pasangan, memberi waktu kebersamaan dengan pasangan, Tidak gampang curiga dengan pasangan, memeluk, mencium dan selalu tersenyum pada pasangan dan tidak pernah menolak hubungan seks. Semua hal tersebut membuat hubungan pernikahan akan menjadi lebih bahagia.<sup>37</sup>
6. Penelitian Berjudul “Interaksi Simbolik dalam Membangun Komunikasi Antara Atasan dan Bawahan di Perusahaan” Oleh Angel Yohana, Muhammad Saifulloh. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang proses interaksi simbolik antara atasan dan bawahan di PT. IMSE Marindo Utama Gas Engine Jakarta dalam mengurangi terjadinya kesalahpahaman dalam komunikasi (miss communication). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori interaksi simbolik yang memiliki tiga konsep kunci utama; mind, self, society yang mana simbol-simbol sikap, perilaku, cara bicara, cara berpakaian terlihat dalam interaksi yang berlangsung. Dari hasil penelitian interaksi berlangsung secara harmonis, penelitian inipun menunjukkan

<sup>36</sup>Adinda Tessa Naumi Bakti Komalasari, Arsil, Eka Apriani, “Interaksi Simbolik Masyarakat di Desa Suro Bali: Studi Dampak Interaksi Sosial Masyarakat Muslim dan Hindu..” 2, 34, 2 Desember 2019.

<sup>37</sup>“Komunikasi Antarpribadi Pasangan Suami Istri Bahagia Studi Interaksi Simbolik pada Pasangan Suami Istri,” 2, 4 (2020).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa keterlibatan dalam suatu interaksi menimbulkan kedekatan hubungan antara atasan dan bawahan.<sup>38</sup>

7. Judul penelitian “Interaksi Simbolik Ustadz-Santri (Studi Fenomenologi Pada Pondok Pesantren dan El Hikmah Pekanbaru)” Oleh Andiriva. : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi simbolik Ustadz-Santri di Pondok Pesantren Dar El Hikmah di Pekanbaru. Asumsi konsep interaksi simbolik menjelaskan bahwa manusia membentuk makna melalui proses komunikasi. apa yang ingin kita lihat dalam penelitian ini adalah sejauh mana interaksi ustadz dan santri simbolik terbentuk dari konsep diri dan persepsi masing-masing individu berdasarkan interaksi mereka. Hasil yang dapat dilihat dari penelitian ini adalah, bahwa interaksi simbolik di pondok pesantren, khususnya Pondok Pesantren Dar El Hikmah di Pekanbaru, tidak hanya dilihat dari proses pembelajaran yang membuat manusia (santri) mampu memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan, tetapi lebih dari itu simbol ustadz-santri di pondok pesantren Dar El Hikmah di Pekanbaru adalah proses mengembangkan sikap, mental, dan perilaku. oleh karena itu interaksi simbolis yang melekat di Ustadz dengan santri dengan segala dinamikanya adalah terpelajar, dapat mengetahui, mampu bertindak sesuai dengan tanggung jawab para santri yang dicirikan oleh Iman dan Iman (IMTAQ) dan Sains dan Teknologi (Sains dan Teknologi), hasil dari intensif dan cukup lama untuk mempengaruhi dan memotivasi pemikiran dan pembentukan hubungan positif antara Ustadz dan santri adalah hubungan kedekatan ayah dan anak, dan makna simbolis yang terjadi di pondok pesantren Dar El Hikmah yang terbentuk dari tradisi pondok mulai dari kegiatan sehari-hari seperti makan, sholat berjamaah di masjid-masjid, pembacaan bukusalaf, sekolah formal hingga kegiatan mingguan seperti kepanduan dan Muhadlaroh (berbicara di depan umum).
8. Judul penelitian “Interaksi Simbolik *The Jakmania* Petukangan Dalam Memaknai Kehadiran Ditengah Masyarakat” Oleh Fathan Nur Adli dan M. Syukron Anshor. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana interaksi simbolik Suporter sepakbola *The Jakmania* Petukangan dalam Memaknai Kehadirannya Ditengah Masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara mendalam dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teori interaksi simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

<sup>38</sup>Angel Yohana Muhammad Saifullah, “Interaksi Simbolik dalam Membangun Komunikasi Antara Atasan dan Bawahan di Perusahaan,” 1, 18 Juni 2019.



kelompok supporter TheJakmania memaknai kehadirannya ditengah masyarakat, suporter sepak bola TheJakmania melalui interaksi yang dilakukan para anggota kelompok tersebut. Interaksiyang dilakukan para anggota kelompok suporter sepak bola The Jakmania yaitu melaluiunsur-unsur yang terdapat pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan anggotakelompok tersebut. Unsur-unsur tersebut meliputi tindakan, gerakan isyarat, kostum, TheJakmania.. Selain itu, terdapat pergeseran pandangan masyarakat Petukangan mengenai suporter sepak bola yang sebelumnya dipandang sering melakukan tindakan anarkis, kini menjadi kelompok yang kehadirannya memberikan manfaat dan dampak positif bagimasyarakat. Hal ini sebagai langkah awal agar nilai-nilai yang terkandung dalam aktivitaskelompok suporter sepak bola The Jakmania di Petukangan tersebut dapat dimaknai dan diterima oleh masyarakat Petukangan dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>39</sup>

9. Judul “penelitian Interaksi Sosial Antara Warga Pendatang dengan Pribumi (Studi Komunikasi Antarbudaya di Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat)” Oleh Restiawan Permana dan Yusmawati. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana komunikasi antarbudaya dan interaksi simbolik yang terjadi antara warga pendatang dengan pribumi di Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat, serta menggambarkan terjadinya asimilasi dan akulturasi budaya antara warga pendatang dengan masyarakat pribumi di Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan masyarakat Sumbawa Barat khususnya di Kecamatan Brang Rea dinilai sebagai masyarakat yang terbuka dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama. Interaksi sosial yang berlangsung di Kecamatan Brang Rea antara warga pendatang dan pribumi merupakan hubungan saling memengaruhi satu dengan yang lainnya, yang dapat menimbulkan suatu kehidupan bermasyarakat yang harmonis dalam kehidupan sosial, agama, dan lainnya yang dapat diwujudkan dalam bentuk solidaritas, toleransi serta menghormati dan menghargai satu sama lain.<sup>40</sup>

<sup>39</sup>Fathan Nur Adli dan M. Syukron Anshor, “ Interaksi Simbolik *The Jakmania* Petukangan Dalam Memaknai Kehadiran Ditengah Masyarakat”. Jurnal Tambora Vol. 5 No.3 Oktober 2021

<sup>40</sup> Restiawan Permana, Yusmawati “Interaksi Sosial Antara Warga Pendatang dengan Pribumi (Studi Komunikasi Antarbudaya di Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat)” Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan ISSN.2443-3519 Volume 7 Nomor 1 Januari-Juni 2020

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Judul Penelitian “Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Iboih Dengan Warga Negara Asing Yang Menikah” Bertujuan untuk mengetahui komunikasi antarbudaya masyarakat lokal dengan warga negara asing yang telah menikah di Gampong Iboih Kecamatan Sukakarya Kota Sabang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori interaksionisme simbolik. Pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pemilihan informan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sebanyak 3 orang informan dipilih dengan kriteria masyarakat yang telah menikah dan berkeluarga dengan wisatawan asing di Gampong Iboih Kecamatan Sukakarya Kota Sabang. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Dari penelitian ini diperoleh bahwa komunikasi antarbudaya masyarakat lokal dengan warga negara asing yang telah menikah diikuti dengan proses transfer pengetahuan yang saling menguntungkan. Di pihak wisatawan asing mereka berkepentingan menyampaikan ide, gagasan dan pengetahuan tentang bagaimana menjaga ekosistem alam bawah laut agar tetap lestari sehingga dapat dinikmati sebagai bagian dari hiburan. Sementara di pihak masyarakat, mereka berkepentingan merawat alam agar tetap lestari sehingga mendorong wisatawan asing datang kesana sekaligus membawa berkah bagi ekonomi masyarakat Gampong Iboih.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Interaksi Simbolik

Terdapat beberapa para ahli yang memiliki peran utama sebagai perintis intaksionalisme sombolik, beberapa diantaranya James Mark Baldwin, William James, Charles H. Cooley, John Dewey, William I. Thomas, dan George Hertbert Mead. Namun begitu George Hertbert Mead-lah yang sanagt populer sebagai perintis pertama Teori Interaksi Simbolik, beliau sangat mengagumi kemampuan manusia untuk menggunakan simbol; beliau menyebutkan bahwa seseorang bertindak atas dasar makna simbolik yang hadir di dalam sebuah situasi tertentu. Teori Interaksi Simbolik (*Symbolic Interaction Theory*) menitik beratkan pada hubungan antara simbol dan interaksi.<sup>41</sup>

Interaksi simbolik merupakan salah satu teori komunikasi yang memberikan pengetahuan atau informasi kepada masyarakat atau publik untuk bersikap atau melakukan tindakan berdasarkan makna

<sup>41</sup>Ricard West dan Lynn H. Turner, *pengantar Teori Komunikasi dan Aplikasi*, H. 97





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diberikannya terhadap orang, benda, dan peristiwa.<sup>42</sup> Definisi atau pemahaman yang diolah dalam bahasa yang pakai orang baik untuk berkomunikasi dengan individu lain ataupun dengan diri dan pikirannya sendiri. Bahasa atau perilaku menjadi salah satu hal yang mendorong seseorang untuk mengembangkan pikiran dan perasaan untuk mendekati diri kepada individu lain dalam suatu komunitas.

Dalam interaksinya pelaku komunikasi melakukan pendekatan tidak hanya dengan individu lain dan dengan objek-objek sosial, tetapi mereka juga melakukan interaksi terhadap diri mereka sendiri. Para pelaku komunikasi berdialog dengan diri mereka sendiri sebagai salah satu dari proses interaksi; kita berdialog dengan diri sendiri dan mempunyai percakapan dalam pikiran kita untuk membedakan mana yang benda dan mana yang manusia.

Pada saat memutuskan sesuatu terkait bagaimana mengambil sikap terhadap suatu objek sosial, kita mengolah apa yang dikatakan khun sebagai planning tindakan yang arahkan oleh sikap atau ungkapan verbal yang memperlihatkan nilai-nilai terkait apa sikap atau tindakan yang akan perintahkan. kuliah sebagai salah satu contoh mengikutsertakan suatu rencana tindakan-sebenarnya suatu kumpulan tindakan yang diarahkan oleh suatu susunan sikap terkait apa yang anda harapkan untuk keluar dari kampus. Sebagai contoh, bagaimana anda terhubung dalmdunia perkuliahan hal itu bisa di pengaruhi adanya sikap positif terhadap uang, karier, dan keberhasilan pribadi.<sup>43</sup>

Terdapat tiga gagasan pemikiran George Hertbert Mead Tekait Interksi Simbolik, yaitu:<sup>44</sup>

### 1. Pikiran (*Mind*)

Menurut Mead, manusia memiliki beberapa kemungkinan tindakan yang ada dalam pemikirannya sebelum mengambil tindakan sebenarnya. Mead mengungkapkan berpikir adalah sebuah proses dimana seseorang berinteraksi terhadap diri sendiri dengan memakai simbol-simbol yang mengandung makna. Melalui proses interaksi dengan diri sendiri itu, individu memilih yang mana di antara stimulus yang dituju kepadanya itu ditanggapi.<sup>45</sup>

<sup>42</sup> Sifqa Amalia Ramadhanti “Interaksi Simbolik Dalam Komunikasi Guru dan Murid di Sekolah Dasar Luar Biasa-B (DSLBB-B) Nurasih Jakarta Selatan”, *Jakarta: Institut Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. 2020

<sup>43</sup> Stephen W. Littlejohn dan Keren A. Fosss All, *Teori Komunikasi Edisi 9*, (Jakarta: Salemba Humaika, 2011) h. 122

<sup>44</sup> Ricard West dan Lynn H. Turner, *pengantar Teori Komunikasi dan Aplikasi*, h. 104-108

<sup>45</sup> George Ritzer, (2011). *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, jakarta: CV, Rajawali, h. 67



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mead mendefinisikan pikiran (*mind*) sebagai proses seseorang dengan dirinya sendiri, tidak ditemukan di dalam individu lain, pikiran adalah fenomena sosial.<sup>46</sup>Yakni, pikiran melibatkan proses berpikir yang mengarah pada penyelesaian masalah.<sup>47</sup>Pada dunia yang penuh dengan masalah ini, pikiran berfungsi untuk menyelesaikan masalah dan pikiran berperan penting dalam kehidupan.

Dalam hal ini sebagai simbol signifikan (*significant symbol*), atau simbol-simbol yang menghadirkan makna yang sama bagi banyak orang. Dengan memakai bahasa berinteraksi dengan orang lain, kita mengembangkan apa yang disebutkan mead sebagai pikiran, dan ini dapat membuat seseorang untuk menciptakan *setting interior* bagi masyarakat yang beroperasi di luar diri sendiri. Jadi, pikiran dapat menggambarkan sebagai cara orang menginternalisasi masyarakat.<sup>48</sup>

Pikiran juga menjadi refleksi dan membangun atau mengembangkan pikiranagar dapat terhubung danbersosialisasi dalam lingkungan sekitar menjadi salah satu aktivitas penting pikiran yang sekaligus mnjadi bagian analisis dalamkajian penelitian ini merupakan pengambilan peran, atau keahlian untuk secara simbolik medudukkan dirinya sendiri dalam diri khayalan dari individu lain. Selain karakteristik istimewa dari pikiran adalah keahlian individu untuk memperlihatkan dalam dirinya sendiri tidak hanya satu respon saja, namun juga respon komunitas secara menyeluruh.

## 2. Diri (*Self*)

Definisi diri (*self*) menurut Mead dipahami sebagai keahlian untuk merefleksikan diri kita sendiri dari kacamata orang lain. Dalam hal ini diri berkembang dari sebuah jenis pengmabilan peran yang khusus, dalam artian lain membayangkan bagaimana kita dilihat oleh individu lain. Mead mengatakan hal tersebut sebagai cermin diri (*looking-glasself*). Arti dari “cermin diri” ini merupakan kemampuan sesroang untuk melihat dirinya sendiri

<sup>46</sup> Muhammad Arifal, *Komunikasi Interaksi Simbolik Guru Dengan Siswa Kelas X Dalam Membangun Komunikasi Efektif di SMKS YPPI Tualang*, Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. 2020

<sup>47</sup> Op.Cit,15

<sup>48</sup> Sifqa Amalia Ramadhanti “Interaksi Simbolik Dalam Komunikasi Guru dan Murid di Sekolah Dasar Luar Biasa-B (DSLBB-B) Nurasih Jakarta Selatan”, *Jakarta: Institut Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. 2020



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam pantulan individu lain.<sup>49</sup> konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan.<sup>50</sup> Konsep diri bukanlah faktor bawaan, namun ia berkembang melalui pengalaman-pengalaman secara terus menerus.

Manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kejiwaan, dan lingkungan alam sekitarnya.<sup>51</sup> Kehidupan itu sendiri secara alamiah juga mendorong manusia untuk terus menerus menyesuaikan diri.<sup>52</sup> Isi dari perkembangan konsep diri paling banyak berasal dari interaksi dengan orang lain.<sup>53</sup> Dalam hal ini terdapat tiga konsep pengembangan yang bersangkutan dengan cermin diri yang sekaligus menjadi bagian analisis terhadap penulisan ini (1) kita membayangkan bagaimana kita terlihat di mata orang lain, (2) kita membayangkan penilaian mereka terkait penampilan kita, (3) kita merasa tersakiti atau bangga atas dasar perasaan pribadi. Kesimpulan dari konsep ini yaitu seseorang belajar mengenai diri sendiri dari cara orang lain memperlakukan, memandang, dan memberikan label pada dirinya. Seorang

Individu mampu melakukan penyesuaian diri berarti ia mampu menyelaraskan antara tuntutan diri dengan tuntutan lingkungan, sehingga keadaan yang menekan akan berhasil diatasi.<sup>54</sup> Konsep diri merupakan pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain.<sup>55</sup> Kita memahami dan membentuk diri sendiri dengan cara berinteraksi dengan orang lain konsep diri yaitu perihal pandangan serta perasaan yang berkaitan dengan diri kita. Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita, persepsi ini boleh bersifat psikologis, sosial dan psikis.<sup>56</sup>

<sup>49</sup> Opcit, hal-9

<sup>50</sup> Agustiani, Hendriati, *Psikologi Perkembangan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan penyesuaian diri Pada Remaja*. Bandung PT. Bumi Aksara. 2006

<sup>51</sup> Fajar Tri Utami, *Penyesuaian Diri Remaja Putri Yang Menikah Muda*, Jurnal Psikologi Islam, Vol. 1 No. 1 (2015)

<sup>52</sup> Op.Cit, 12

<sup>53</sup> Opcit, 12

<sup>54</sup> Op.Cit, 13

<sup>55</sup> Pratiwi Wahyu Widiarti, *Konsep Diri (Self Concept) dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa SMP se Kota Yogyakarta*, Infomasi Kajian Ilmu Komunikasi Vol. 47 No 1. Juni 2017

<sup>56</sup> Rakhmat, Jalaludin. (2015), *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset..

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan pemikiran mead terkait cermin diri mengimplikasikan kekuasaan yang dimiliki oleh label terhadap konsep diri dan perilaku. Selain daripada itu ia juga menerangkan bahwa penyematan sebuah label atau yang dikatakan sebagai efek *Pygmalion* merupakan hal yang mengarah pada keinginan-keinginan individu lain yang mengatur perilaku seseorang. Sebagai contoh perbendaan antara perempuan kelas atas dan seorang penjual bunga yang susah bukanlah perilakunya namun bagaimana orang lain melihat dan menilainya.

Teori Mead terkait diri menyebutkan bahwa dari bahasa, orang memiliki keahlian untuk menjadi subjek dan objek untuk dirinya sendiri. Sebagai subjek, kita bertindak dan sebagai objek, kita menelaah diri sendiri bertindak. Mead mengatakann subjek, atau diri yang bertindak sebagai *I*, dan objek atau diri yang mengamati sebagai *Me*. *I* bersifat spontan, implusif, dan kreatif. Akan tetapi dengan *Me* kemungkinan lebih berhati-hati dan menyadari adanya pekerjaan rumah yang harus diselesaikan ketimbang berpesta. Mead memandang diri sebagai suatu proses yang menginterpretasikan antara *I* dan *Me*.

### 3. Sosial (*Society*)

Mead berpendapat interaksi mengambil celah dalam suatu struktur sosial yang dinamis-budaya, masyarakat, dan lain-lain. Orang-orang kedalam konteks sosial yang sudah ada. Mead mengartikan masyarakat (*Society*) seebagai jejearing sosial yang dilahirkan oleh manusia. Orang-orang yang tergabung di dalam masyarakat dari perilaku yang mereka pilah dengan aktif dan sukarela. Adapun dalam penggambaran masyarakat terkait beberapa macam perilaku yang terus dicocokkan dengan individu-individu.

Mead menyatakan Masyarakat (*Society*) merupakan istilah masyarakat yang berarti proses sosial tanpahenti yang mendahului pikiran dan diri, masyarakat berperan sangat penting dalammembentuk pemikiran dan diri. Menurut Mead,masyarakat mencerminkan sekumpulan tanggapan terorganisir yang diambil oleh individu dalam bentuk saya (*me*), tanggapan tersebut dapat mempengaruhi mereka dengan memberi kesempatan melalui mengkritik diri untukmengendalikan diri mereka sendiri.<sup>57</sup>

<sup>57</sup>Fathan Nur Adli, M. Syukron Anshori “ Interaksi Simbolik *The Jakmania* Perukangan dalam Memakai Kehadirannya ditengah Mayarakat”, Jurnal Tambora ol. 5 No. 3 Oktober 2021

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada tingkat bermasyarakat yang lebih khusus, Mead menyatakan sejumlah pemikirantentang nilai-nilai dan norma yang mengaturkehidupan manusia dan keseluruhan tindakankomunitas tertuju pada seorang individuberdasarkan suatu keadaan tertentu secarabersama berdasarkan keadaan itu pula terdapatrespon dipihak komunitas, proses ini disebutpembentukan nilai-nilai dan norma yang berlaku.<sup>58</sup>

### 2.2.1.1 Prindsip-Prinsip Dasar Interaksionisme Simbolik

#### a. Kemampuan Untuk Berpikir

Kemampuan untuk berfikir itu terdapat didalam akal fikiran namun interaksionisme simbolik memaknai akal budi dengan cara yang berbeda. Mereka mengasingkan akal budi dari otak. Manusia harus dapat menggunakan kemampuan otaknya agar ia dapat memperluas akal budinya namun otaknya secara otomatis meciptakan akal budi.<sup>59</sup>

#### Berpikir dan Berinteraksi

Seseorang individu hanya memiliki keahlian untuk berpikir yang bersifat umum. Keahlian ini harus dibangun pada saat proses interaksi sosial.

#### c. Pembelajaran Makna Simbol-Symbol

pada saat bersosialisasi, seorang individu mempelajari tentang simbol-simbol dan makna-makna. Jika orang memberikan tanggapan terhadap tanda-tanda tanpa berpikir secara matang pada saat memberikan tanggapan atau reaksi terhadap simbol-simbol, orangtersebut terlebih dahulu harus berpikir.

#### d. Aksi dan Interaksi

Makna dan simbol-simbol memberikan tindakan serta tanggapan sosial suatu yang cirikhas. Sebuah aksi sosialpadakenyataannya adalah suatu suatu tindakan yang mana seseorang bersikap terlebihdahulu selalu memikirkan dengan sungguh-sungguh individu lain di dalam pikirannya.

#### e. Membuat Pilihan-Pilihan

keahlian untuk memberikan makna dan simbol-simbol oleh sebab itu manusia dapat membuat pilihan terkait tindakan-tindakan yang dipilih. seseorang tidak diharuskan menerima

<sup>58</sup> Opcit, hal-11

<sup>59</sup> Muhamad Arifal, "Komunikasi Interaksi Simbolik Guru dengan Siswa Kelas X dalam Membangun Komunikasi Efektif di SMKS YPPI Tualang", Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara cuma-cuma makna dan simbol-simbol yang ditujukan kepada mereka. Tetapi sebaliknya, mereka bisa mengambil sikap atas dasar interpretasi yang mereka ciptakan sendiri terhadap keadaan itu. Dalam artian lain, manusia memiliki kemampuan untuk memberikan arti baru kepada situasi yang mereka hadapi.

f. Diri atau *Self*

*Self* adalah salah satu konsep yang sangat penting terhadap interaksionisme simbolik. Blumer mengatakan, *Self* didefinisikan bahwa manusia bisa menjadi objek dari tindakannya sendiri. Tindakan yang ia lakukan atas dirinya sendiri dan menuntun dirinya kedalam tindakan tertentu.

g. Kelompok-Kelompok dan Masyarakat

Blumer mengatakan, masyarakat tidak terbentuk dari struktur-struktur yang sifatnya makro. Seorang masyarakat harus dilihat sebagai terdiridari orang-orang yang sedang bertindak dan kehidupan masyarakat harus dilihat sebagai terdiri dari tindakan-tindakan mereka.<sup>60</sup>

### 2.2.1.2 Komunikasi

Para pakar telah membuat banyak upaya untuk mendefinisikan komunikasi. Secara etimologis, “komunikasi” berasal dari kata Latin communication yang diturunkan dari kata communis yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Akar kata communis adalah communication yang artinya berbagi. Dalam hal ini, yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan.<sup>61</sup>

Istilah komunikasi sudah banyak ditulis dengan menitik fokuskan pada hal yang bermacam. Berbagai macam pengertian tersebut dikarenakan adanya perbedaan sudut pandang dalam melihat komunikasi sebagai suatu fenomena sosial.

### 2.2.1.3 Proses Komunikasi

Harold Laswell dalam bukunya, *The Structure and Function of Communication in Society*, cara yang baik dan benar dalam menerangkan komunikasi yaitu dengan cara menjawab pertanyaan sebagai berikut : Who says What in Which Channel to Whom With What Effect? Paradigma Laswell memperlihatkan bahwa komunikasi tergolong dalam lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diberikan, yaitu komunikator (source, sender), pesan (message),

<sup>60</sup> Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 106-11

<sup>61</sup> Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2005), hlm 24

media (channel), komunikan (receiver, communicate) dan efek (effect).<sup>62</sup>

Menurut Wursanto, komunikasi adalah proses kegiatan pengoperan/penyampaian warta/berita/informasi yang mengandung arti dari satu pihak (seseorang atau tempat) kepada pihak (seseorang atau tempat) lain dalam usaha mendapatkan saling pengertian. KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mengungkapkan bahwa komunikasi merupakan penyampaian atau penerimaan informasi atau pesan atau dengan cara yang sesuai dan tepat sehingga pesan yang dimaksud bisa dimenegrti; hubungan; kontak Berlo mengatakan komunikasi sebagai panorma yang penuh keberhasilan apabila dan hanya apabila penerima pesan mempunyai arti menegnai pesan tersebut yang mana makna yang didapatkan tersebut persis dengan apa yang menjadi maksud oleh sumber.<sup>63</sup>

#### 2.2.1.4 Unsur-unsur Komunikasi

Perkembangan terakhir adalah munculnya pandangan dari Joseph de Vito, K. Sereno dan Erika Vora yang menilai faktor lingkungan merupakan unsur yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung terjadinya proses komunikasi.<sup>64</sup>

##### a. Sumber ( *Source* )

Semua hal yang terjadi dalam komunikasi akan mengikutsertakan sumber sebagai pencipta atau orang yang mengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber dapat terbangun dari satu orang, namun juga bisa dalam bentuk kelompok misalnya suatu komunitas, organisasi atau lembaga. Sumber juga selalu dikatan sebagai pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya *source*, *sender* atau *encode*.

##### b. Pesan ( *Message* )

Maksud pesan dalam proses komunikasi yaitu sesuatu yang hantarkan atau disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan bisa dihantarkan dan disampaikan dengan cara tatap muka dan melalui media komunikasi. Isinya bisa berbentuk ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris

<sup>62</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi* (teori dan Praktek). (Bandung : PT. RemajaRosdakarya.2007) hlm, 7.

<sup>63</sup> Wrsanto dalam Fenny Oktavia, Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk, *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, No. 1 (2016), hlm 241

<sup>64</sup> Muhamad Arifal, "Komunikasi Interaksi Simbolik Guru dengan Siswa Kelas X dalam Membangun Komunikasi Efektif di SMKS YPPI Tualang", Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2020

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pesan biasanya didefinisikan dengan kata *message*, *content* atau *information*.

c. Media ( *Channel* )

Maksud media dalam hal ini yaitu alat yang dipakai untuk mengalihkan pesan dari sumber menuju penerima. Ada beberapa pendapat terkait saluran atau media. Ada yang beranggapan bahwa media bentuk yang beragam, seperti dalam komunikasi interpersonal pancaindera dianggap sebagai media komunikasi. Dalam komunikasi massa, media merupakan alat yang dapat mengaitkan antara sumber dan penerima yang ciri-cirinya terbuka, yang mana setiap orang bisa memandang, membaca dan mendengarnya. Dalam komunikasi media massa bisa diasingkan ke dalam dua kategori, yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti halnya surat kabar, majalah, buku, leaflet, brosur, stiker, buletin, hand out, poster, spanduk, dan sebagainya. Sedangkan media elektronik antara lain: radio, film, televisi, video recording, komputer, electronic board, audio cassette dan sebagainya.

d. Penerima ( *Receiver* )

Penerima merupakan pihak yang menjadi tujuan atau sasaran pesan yang dikirim oleh pengirim. Penerima bisa berjumlah lebih dari satu orang atau lebih, bisa berupa kelompok, komunitas, partai atau negara. Penerima dapat dikatakan dengan beragam istilah, seperti sasaran, komunikan, pendengar, atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *audience* atau *receiver*. Pada proses komunikasi sudah dimaknai dan dipahami bahwa adanya penerima dikarenakan adanya sumber. Penerima merupakan unit penting pada proses komunikasi, karena hal itulah yang menjadi tujuan dari komunikasi. Apabila pesan yang dikirim tidak diterima oleh penerima, maka akan menciptakan berbagai macam masalah yang selalu menekankan perubahan, baik pada sumber, pesan atau saluran.

## e. Efek

Pengaruh atau dampak merupakan perbedaan dari apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan dari penerima sebelum dan setelah menerima pesan. Efek ini dapat terjadi terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang, karena pengaruh juga dapat didefinisikan sebagai perubahan atau penguatan keyakinan terhadap pengetahuan, perilaku dan sikap seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Umpan balik Ada yang menanggapi bahwa sebuah respon sebenarnya merupakan suatu bentuk dari pengaruh yang bermula dari penerima. Namun, pada kenyataannya umpan balik juga dapat berasal dari hal-hal lain seperti pesan dan media, walaupun pesan belum sampai ke penerima. Misalnya, suatu konsep surat yang membutuhkan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang dipakai untuk menghantarkan pesan itu mendapati gangguan sebelum diterima oleh sasaran. Hal-hal demikian akan menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.
- g. Lingkungan  
Situasi atau lingkungan ialah hal-hal tertentu yang bisa mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini bisa digolongkan atas empat macam, yaitu lingkungan fisik, sosial budaya, psikologis, dan dimensi waktu.<sup>65</sup>

### 2.2.1.5 Faktor-Faktor Pendukung Komunikasi

#### a. Penguasaan Bahasa

Kita sama-sama tahu bahwa bahasa ialah alternatif dasar komunikasi. Baik komunikator ataupun *audience* (penerima informasi) harus mendalami bahasa yang dipakai dalam suatu proses komunikasi agar pesan yang hantarkan dapat dipahami dan mendapatkan tanggapan sesuai yang diinginkan. Apabila komunikator dan *audience* tidak menguasai bahasa yang sama, maka proses komunikasi akan menjadi lebih lama sebab harus memakai media sebagai jembatan yang bisa menghubungkan kedua bahasa atau yang biasa disebut sebagai translator (penerjemah).

#### b. Sarana Komunikasi

Sarana yang dimaksud di sini adalah suatu alat penunjang dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Kemajuan IPTEK telah menghadirkan berbagai macam sarana komunikasi sehingga proses komunikasi menjadi lebih mudah. Semenjak ditemukannya berbagai media komunikasi yang lebih baik selain direct verbal (papyrus di Mesir serta kertas dari Cina), maka komunikasi bisa lebih di sampaikan secara tidak langsung walau jarak cukup jauh dengan tulisan atau surat. Semenjak penemuan sarana komunikasi elektrik yang lebih canggih lagi (televisi, radio, pager, telepon genggam dan internet) maka jangkauan komunikasi menjadi sangat luas dan tentu saja hal ini sangat membantu dalam penyebaran

<sup>65</sup>Opcit, hal 24

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi. Dengan semakin baiknya koneksi internet dewasa ini, maka komunikasi semakin lancar dan up to date. Misalnya saja peristiwa unjuk rasa missal yang menyebabkan kekacauan di Mesir telah bisa kita ketahui bahkan secara live.

## c. Kemampuan Berpikir

Kepandaian berpikir (kecerdasan) pelaku komunikasi baik komunikator ataupun penerima pesan sangat mempengaruhi kelancaran komunikasi. Jika intelektualitas komunikator lebih tinggi dari padakomunikan, maka komunikasikan harus berupaya menerangkan. Makadari itu diperlukan keahlian berpikir yang bagus supaya proses komunikasi dapat jadi lebih baik dan efektif sertatersampaikan sesuai dengan harapan. Begitu halnya dalam berkomunikasi secara tidak langsung seperti menulis artikel, buku ataupun tugas-tugas perkuliahan dan lain-lain sangat dibutuhkan keahlian berpikir yang bagus sehingga penulis dapat menyampaikan pesannya dan dapat mudah dipahami oleh pembacanya. begitupun juga halnya dengan pembaca, keahlian berpikirnya harus luas agar apa yang dibacanya dapat dimengerti sesuai dengan apa yang di harapkan penulis. Apabila salah satu (penulis atau pembaca) tidak mempunyaikepandaian berpikir yang bagus, maka apa yang dihantarkan bisa tidak dipahami sehingga tidak tujuan yang diharapkan tidak tercapai.

## d. Lingkungan yang Baik

Lingkungan yang bagus juga menjadi salah satu elemen pendorong dalam berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan dalam suatu lingkungan yang tenang akan lebih dimengerti dengan baik daripada dengan komunikasi yang dilakukan di tempat keramaian. Komunikasi di lingkungan kampus Perguruan Tinggi tentunya berlainan dengan komunikasi yang dilakukan di pasar<sup>66</sup>

**2.2.1.6. Faktor-Faktor Penghambat Komunikasi**

## a. Hambatan sosio antropsikologis

Proses komunikasi berjalan dalam konteks situasional (*situational context*). Ini menandakan bahwa komunikator situntu untuk memperhatikan situasi pada saat komunikasi sedang berlangsung, karena situasi sangatlahberpengaruh besar pada kelancaran komunikasi, terutama keadaan yang berkaitan dengan faktor-faktor sosiologis antropologis psikologis.

---

<sup>66</sup>Ibid, Hal 24-28



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b. Hambatan Sosiologis

Ferdinand Tonnies Sosiolog Jerman mengklasifikasikan kehidupan manusia dalam masyarakat terbagi dalam dua jenis pergaulan yang dinamakan *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*. *Gemeinschaft* merupakan pergaulan hidup yang sifatnya pribadi, statis, dan tak rasional, seperti dalam kehidupan rumah tangga. Sedangkan *Gesellschaft* merupakan pergaulan hidup yang bersifat tak pribadi, dinamis, dan rasional, seperti pergaulan di kantor, di sekolah atau dalam organisasi. Berkomunikasi dalam *Gemeinschaft* dengan istri atau anak tidak akan menjumpai banyak hambatan karena sifatnya personal atau pribadi sehingga dapat dilakukan dengan santai, berbeda dengan komunikasi dalam *Gesellschaft*.<sup>67</sup>

## c. Hambatan antropologis

Manusia, walaupun satu sama lain sama dalam elemennya sebagai makhluk homo sapiens, namun ditakdirkan memiliki perbedaan dalam banyak hal. Berbeda dalam postur, warna kulit, dan kebudayaan, dan seterusnya berbeda dalam gaya hidup (*way of life*), norma, kebiasaan, dan bahasa. Dalam melancarkan komunikasinya seorang komunikator tidak akan berhasil apabila ia tidak mengenal siapa komunikan yang dijadikan sasarannya. Yang dimaksudkan dengan “siapa” di sini bukannya yang disandang, melainkan rasa pa, bangsa apa, atau suku apa. Dengan mengenal dirinya, akan mengenal pula kebudayaannya, gaya hidup dan norma kehidupannya, kebiasaan, dan bahasanya.

## d. Hambatan psikologis

Psikologis menjadi salah satu faktor yang selalu menjadi rintangan dalam komunikasi. Hal ini umumnya dikarenakan si komunikator sebelum melakukan komunikasinya tidak terlebih dahulu mencari tahu tentang diri komunikan. Komunikasi akan susah berhasil jika komunikan sedang dalam keadaan sedih, marah, bingung, merasa kecewa, dan lain-lain, kondisi psikologis lainnya.

## e. Hambatan semantik

Jika hambatan sosiologis-antropologis-psikologis terdapat dalam diri komunikan, maka hambatan semantis ada pada diri komunikator. Semantik berkaitan dengan bahasa yang dipakaikomunikator sebagai “alat” untuk menghantarkan pikiran dan apa yang dirasakan terhadap komunikan. Untuk kelancaran

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasinya seorang komunikator harus sungguh-sungguh jeli memperhatikan gangguan semantic ini, karna kerika salah ucap atau salah tulis maka akan terjadi salah paham (misunderstanding) yang pada waktunya bisa menyebabkan salah komunikasi (*miscommunication*). Gangguan semantic terkadang dikarenakan aspek antropologis, yaitu kata-kata yang memiliki bunyi dan tulisanyang sama, namun mempunyai arti yang tak sama. “Rampung” Sunda lain dengan “rampung” jawa. “Bujang” Sunda tidak sama dengan “bujang” Sumatera. *Miscommunication* ada saatnya disebabkan oleh pemilihan kata yang tidak tepat, kata-kata yang sifatnya konotatif.

## g. Hambatan ekologis

Rintangan ekologis terjadi dikarenakan dari gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi, jadi datangnya dari lingkungan. Contoh rintangan ekologis yaitu suara ribut orang-orang atau kebisingan lalu-lintas, suara hujan atau petir, suara pesawat terbang lewat, dan lain-lain. kondisi komunikasi yang kurang menyenangkan seperti itu dapat kondisikan komunikator dengan menghindarkannya jauh sebelum atau dengan mengatasinya pada saat ia sedang berkomunikasi. Untuk menghindarinya penyampai pesan harus mengusahakan lokasi komunikasi yang bebas dari suara berisik seperti lalu-lintas atau kebisingan lainnya.

**2.2.1.7 Komunikasi Verbal**

Komunikasi verbal sehubungan dengan penggunaan simbol-simbol bahasa ialah berbentuk kata-kata atau susunan kata yang menyimpan pemahan tertentu. Definisi kata tidak hanya terletak pada kata itu sendiri, namun ada pada diri manusia. Jadi setiap individulah, yang memberi arti atau makna pada sebuah kata. bagi manusia, kata-kata sifatnya ambigu dan berlapis dan memiliki beberapa makna. Walaupun kita pada dasarnya tidak sadar melalui usaha untuk meberikan arti pada kata-kata, kita terlibat secara berkelanjutan dalam proses membetukpemahaman makna.

Dengan begitu, komunikasi verbal merupakan komunikasi yang dihantarkan dngan cara menggunakan lisan, tulisan berbentuk ucapan (bahasa). Pada komunikasi verbal bahasa sangat berperan penting. Nyaris seluruh dorongan wicara pada hakikatnya termasuk kedalam kelompok pesan verbal disengaja, yaitu upaya-upaya yang dilakukan secara sadar untuk terhubung dengan individu lain secara lisan. Bahasa dikatakan sebagai simbol verbal. Bahasadipakai pada

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses komunikasi sebagai simbol verbal yang sangat banyak dipakai. Sebab hanya bahasa yang dapat menerangkan pikiran orang yang menyampaikan pesan terkait hal atau kejadian baik yang pasti ataupun yang abstrak yang terjadi di masa lalu, kini, dan masa depan. Bahasa verbal merupakan alternatif pertama bagi manusia, untuk perasaan, pemikiran, dan maksudnya. Bahasa verbal memakai kata-kata yang menjelaskan berbagai hal terkait realitas individual manusia.<sup>68</sup>

### 2.2.1.8. Komunikasi Nonverbal

Bahasa nonverbal bisa terbaca dari beberapa hal, sebagai berikut:<sup>69</sup>

#### a. Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah bisa memberikkan pesan terhadap individu lain terkait situasi hati dan emosi. Terdapat beberapa macam emosi dasar, seperti marah, sedih, bahagia, takut, terkejut dan jijik yang dapat terlihat pada raut muka yang mudah untuk diketahui. Keadaan emosi ini diketahui pada raut wajah yang sangat unik dan bisa diketahui di seluruh dunia. Sepertinya raut atau ekspresi wajah ini sudah terikat dengan kuat dengan manusia, sehingga orang yang (buta) juga akan memperlihatkan raut wajah yang persis ketika mereka merasakan sedih dan bahagia. Manusia tidak harus belajar terlebih dahulu untuk bisa tersenyum pada saat merasakan rasa senang sebab mereka telah terlahir dengan keahlian tersebut.

#### b. Tatapan Mata

Bertatapan mata dengan lawan bicaranya bisa menolong untuk menerangkan pada kita seperti apa hubungan diantara kedua belah pihak. Pada dasarnya, seorang individu akan sangat banyak menatap rekan bicaranya pada saat dirinya memerankan diri pendengar dibandingkan dengan saat dirinya berlakon sebagai pembicara. Tatapan mata juga bisa memperlihatkan terdapatnya dominasi terhadap individu lain.

#### c. Gerakan Tubuh

Pada saat seorang individu berbicara, umumnya akan diiringi dengan gerakan tubuh. Gerakan tubuh ini dapat membantu dalam memahami apa-apa saja yang dikatakan oleh seseorang, bahkan gestur bisa menggantikan kata-kata yang tidak

<sup>68</sup> Mashoedi dan Wisnuwardhani dalam Rd. Nia Kania Kuniawati, *Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Teori Dasar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 27-28

<sup>69</sup> Ibid, hal 28-31

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisa diungkapkan oleh seseorang. Lain halnya dengan ekspresi wajah yang sifatnya universal, pada gestur pengaruh budaya berperan banyak terhadap pemaknaannya.

Posisi badan juga bisa memperlihatkan status seseorang. individu dengan jabatan yang lebih tinggi akan membangun posisi tubuh yang “terbuka” dan “asimetris”. Seperti membusungkan dada dengan rekan bicaranya. Disamping itu, individu dengan status yang lebih rendah akan membangun posisi badan “tertutup” dan simetris”. Jika kita memandang dua individu dengan status yang berlainanberdialig dikantor akan sangat mudah untuk mengetahui mana yang atasan dan bawahan.

## d. Sentuhan

Sentuhan bisa memberikan arti yang belainan sesuai dengan latar belakang budaya. Rata-rata dalam budaya, umumnya bentuk darisentuhan sebagai ekspresi selamat datang pada saat seseorang kali pertama bertemu adalahberjabat tangan.Kesan berjabat tangan bisa memberikan pesan-pesan tetntu terkait kepribadian seseorang.

Terdapat hal-hal kepribadian diketahui berhubungan dengan kemantapan berjabat tangan seseorang. Seseorang yang bagus dan cukup lama meraih tangan rekan bicaranya cenderung sifat terbuka dibandingkan orang yang jabatan tangannya sebentar. Dua orang akan sangat saling mengenal sejalan dengan semakin lama mereka kenal dan lebih deka dan lebih intim. Dengan begitu, sentuhan bisa menerangkan seberapa jauh seseorang dekat dengan orang lain. tetapi, sentuhan juga bisa mengisyaratkan dominasi seseorang. Pada saat dua orang dengan status yang berlainankomunikasi, maka sentuhan bisa menjadi satu arah, yaitu orang yang statusnya jauh lebih tinggi akan menyentuh seseorang dengan. status lebihrendah dan tidak sebaliknya.

## e. Jarak Interpersonal

Jarak interpersonal (*Interpersonal distance*) yang juga dikenal dengan komunikasi ruang atau proksemik merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang berkaitan dengan penggunaan ruang ketika seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Seseorang yang berbicara dengan jarak yang cukup dekat dengan lawan bicaranya (bila tangannya dijulukan dapat menyentuh lawan bicaranya) menunjukkan adanya kedekatan di antara mereka. Kedekatan jarak antara dua orang yang sedang

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkomunikasi memungkinkan terjadinya komunikasi nonverbal lainnya seperti sentuhan.

Terdapat empat pembagian pembagian dengan jarak fisik antara seseorang dengan orang lain, yaitu jarak intim (berkisar 15 -45 cm), jarak pribadi (45-120 cm), jarak social (120-360 cm), dan jarak public (360-750 cm lebih). Besarnya jarak yang dipergunakan seseorang ketika berbicara dengan orang lain tidak dapat dilepaskan dari adanya pengaruh budaya. Budaya Perancis, Amerika Latin, dan Arab cenderung menggunakan jarak lebih kecil dibandingkan orang-orang yang berasal dari Amerika Utara.

## f. Parabahasa

Parabahasa (paralanguage) mengacu pada dimensi irama, tinggi rendah ataupun besar-kecil suara, dan kecepatan bicara. Dengan demikian, parabahasa terkait dengan bagaimana kita mengungkapkan sesuatu, bukan pada apa yang kita ucapkan. Parabahasa dapat memberikan petunjuk tentang seberapa jauh kedekatan seseorang.<sup>70</sup>

**2.2.1.9 Fungsi Komunikasi Verbal**

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entahlisan maupun tulisan atau bentuk komunikasi yang menggunakan kata -kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan (speak language). Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata -kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting. Komunikasi Verbal mengandung makna denotative. Media yang sering dipakai yaitu bahasa. Karena, bahasa mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.

**2.2.1.10 Fungsi Komunikasi Nonverbal**

Menurut Verderber et al. komunikasi nonverbal memiliki lima fungsi sebagai berikut:

## a. Melengkapi Informasi

Kebanyakan informasi atau isi sebuah pesan disampaikan secara nonverbal. Isyarat-isyarat nonverbal kita dapat mengulang, mensubstitusi, menguat, atau mempertentangkan pesan verbal

<sup>70</sup> Devito dalam Dian Wisnuwardhani dan Sri Fatmawati Mashoedi, *Hubungan Interpersonal*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 43-48

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kita. Kita dapat menggunakan isyarat-isyarat nonverbal untuk mengulangi apa yang telah kita katakan secara verbal. Apabila Anda men gatakan “tidak” dan menggelengkan kepala Anda pada saat yang sama, Anda telah menggunakan isyarat nonverbal untuk mengulang apa yang telah anda katakan secara verbal

## g. Mengatur Interaksi

Kita mengelola sebuah interaksi melalui cara cara yang tidak kentara dan kadang-kadang melalui isyarat nonverbal yang jelas. Kita gunakan perubahan atau pergeseran dalam kontak mata, gerakan kepala yang perlahan, bergeser dalam sikap badan, mengangkat alis, menganggukkan kepala memberitahukan pihak lain kapan boleh melanjutkan, mengulang, menguraikan, bergegas, atau berhenti.

## h. Mengekspresikan atau Menyembunyikan Emosi dan Perasaan.

Kita telah menjelaskan bahwa kebanyakan dari aspek-aspek emosional dari komunikasi disampaikan melalui cara -cara nonverbal. Camkan bagaimana Anda menunjukkan secara nonverbal kepada pihak lain bahwa Anda peduli kepadanya. Anda bisa tersenyum, merangkul, mencium, duduk berdekatan, menapat kepadanya, menyediakan lebih banyak waktu dengan siapa Anda amat peduli.

Secara alternative kita daapt gunakan perilaku nonverbal untuk menutupi perasaan kita yang sebenarnya. Adakalanya kita menyembunyikan emosi dan perasaan kita, tetapi secara tidak sengaja bocor atau terbaca orang. Muka merah karena malu merupakan contoh yang terbaik berupa penampilan yang kurang hati-hati mengenai emosi.

## d. Menyajikan Sebuah Citra

Manusia mencoba menciptakan kesan mengenai dirinya melalui cara-cara dia tampil dan bertindak. Kebanyakan pengelolaan kesan terjadi melalui saluran nonverbal. Manusia dapat secara hati -hati mengembangkan citra melalui pakaian, merawat diri, perhiasan, dan milik pribadi lainnya.

## e. Memperlihatkan Kekuasaan dan Kendali

Banyak perilaku nonverbal nonverbal merupakan isyarat dari kekuasaan, terlepas dari apakah mereka bermaksud menjukkan kekuasaan dan kendali<sup>71</sup>

<sup>71</sup>Muhammad Arifal, “Komunikasi Interaksi Simbolik Guru Dengan Siswa Kelas X Dalam Membangun Komunikasi Efektif di SMKS YPPI Tualang” Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2020



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.2.2 Komunikasi Kelompok

Micheal Burgoon dan Michael Ruffner dalam bukunya *Human Communication, A Revision of Approaching Speech/Communication*, “Komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota kelompok dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.”<sup>72</sup> Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konferensi dan sebagainya.<sup>73</sup>

“Komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.”<sup>74</sup> Kedua pengertian komunikasi kelompok tersebut memiliki kemiripan, yaitu adanya komunikasi tatap muka, dan mempunyai urutan atau susunan rencana kerja yang khusus untuk mewujudkan keinginan yang ingin dicapai kelompok. Dalam artian komunikasi kelompok merupakan sebuah interaksi atau dialog yang terjadi antara tiga atau empat orang lebih, dengan tujuan untuk membicarakan suatu hal dengan tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Kelompok merupakan sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama yang berinteraksi satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.<sup>75</sup> Kelompok dalam hal ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah merapat untuk mendapatkan sebuah keputusan. Dalam komunikasi kelompok, juga mengikutsertakan komunikasi antarpribadi. Sebab itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.<sup>76</sup>

Onong Uchjana Effendy mengatakan, “Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator

<sup>72</sup> Rismawaty, Desayu Eka Surya, dan Sangra Juliano P. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Rekayasa Sains

<sup>73</sup> Wiryanto. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Grasindo.

<sup>74</sup> Ibid, 16

<sup>75</sup> Rismawaty, Sofie Aulia Rahmah, “Proses Komunikasi Kelompok Dalam Metode Pembelajaran Sentra Untuk Membentuk Kemandirian Anak”. *Jurnal Common*, Volume 2 Nomor 2, Desember 2018

<sup>76</sup> Mulyana, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.”<sup>77</sup> Terdapat 3 macam pengaruh kelompok, yaitu konformitas, fasilitas sosial, dan polarisasi:

1. Konformitas Menurut Kiesler, Konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan menurut (norma) kelompok sebagai akibat tekanan kelompok – yang real atau yang dibayangkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas adalah faktor-faktor situasional dan faktor-faktor personal.<sup>78</sup> Faktor situasional yang menentukan konformitas merupakan kejelasan situasi, konteks situasi, cara menyampaikan penilaian, karakteristik sumber pengaruh, ukuran kelompok dan tingkat kesepakatan kelompok. Faktor personal kuat ikatannya dengan konformitas, antara lain usia, jenis kelamin, stabilitas emosional, otoritarianisme, kecerdasan, motivasi, dan harga diri. Pada umumnya makin tinggi usia anak maka akan makin mandiri ia.
2. Fasilitas Sosial Fasilitas menunjukkan kelancaran atau peningkatan kualitas kerja karena ditonton kelompok. Kehadiran kelompok bersifat fasilitatif bila pekerjaan yang dilakukan berupa pekerjaan keterampilan yang sederhana dan juga sebaliknya.<sup>79</sup> Adapun Fasilitas Sosial memperlihatkan suatu proses kerja yang lancar dan dengan kualitas yang meningkat, sebab disaksikan oleh anggota kelompok.
3. Polarisasi-polarisasi menurut sebagian para ahli boleh jadi disebabkan pada proporsi argumentasi yang menyokong sikap atau tindakan tertentu. Bila proporsi terbesar mendukung sikap konservatif, keputusan kelompok pun akan lebih konservatif.<sup>80</sup> Dalam artian lain suatu proses yang dilakukan dengan tujuan tertentu menurut sebagian para ahli diakibatkan pada keseimbangan pendapat yang mendukung sikap atau tindakan tertentu. Apabila proporsi lebih cenderung mendukung konservatif maka keputusan kelompok pun juga akan sama bahkan lebih konservatif lagi.

<sup>77</sup> Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>78</sup> Rismawaty, Desayu Eka Surya, dan Sangra Juliano P. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Rekayasa Sains.

<sup>79</sup> Rismawaty, Sofie Aulia Rahmah, “Proses Komunikasi Kelompok Dalam Metode Pembelajaran Sentra Untuk Membentuk Kemandirian Anak”. *Jurnal Common*, Volume 2 Nomor 2, Desember 2018

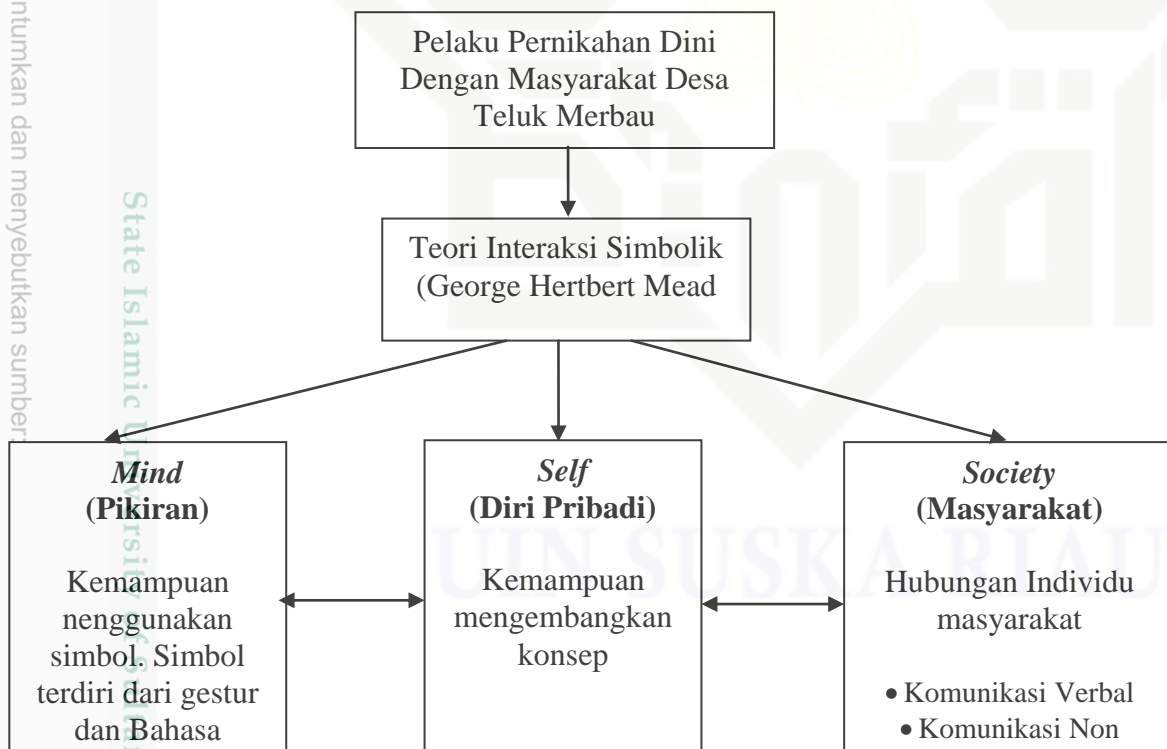
<sup>80</sup> Op.Cit, 127

### 2.2.3 Konsep Operasional

Dalam penelitian ini diperlukan konsep operasional agar memberikan kemudahan kepada peneliti untuk memperoleh data dan mekngarahkan penlitian ini agar tepat sasaran. Adapun konsep operasional dalam penelitian ini yaitu, mendeskripsikan bagaimana (*Mind*) pemikiran pelaku pernikahan dini sebelum megambil keputusan untuk menikah dini, medeskripsikan bagaimana pelaku pernikahan dini dalam merefleksikan atau membetuk diri(*Self* mereka dengan masyarakat Desa Teluk Merbau melalui simbol-simbol yang mereka maknai, dan mendeskripsikan apa saja interaksi dan aktivitas sosial(*Society*) yang dilakukan pelaku pernikahan dini dalam interaksinya dengan masyarakat Desa Teluk Merbau.

### 2.3 Kerangka Fikir

Kerangka pemikiran adalah sebuah model yang menerangkan seperti apa kaitan atau hubungan suatu faktor –faktor dari teori yang sudah diketahui dalam masalah tertentu. Dalam penelitian ini penulis mencari tahu bagaimana Komunikasi Interaksi Simbolik yang terjadi Atara Remaja Pelaku Pernikahan Dini Dengan Masyarakat Desa Teluk Merbau.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan desain etnografi. Deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan data yang ada di lapangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Interaksi Simbolik dengan pendekatan deskriptif kualitatif desain etnografi, Karena ingin mendeskripsikan hasil dari penelitian menggunakan tulisan kata-kata dan hasil wawancara dengan objek penelitian dan juga masyarakat yang berinteraksi langsung dengan objek penelitian. dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan terkait Bagaimana Interaksi Simbolik Komunikasi Remaja Pelaku Pernikahan Dini Dalam Masyarakat Desa Teluk Merbau.

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan desain etnografi untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar. Menurut Creswell Etnografi merupakan suatu pendekatan kualitatif dimana peneliti menggambarkan dan menginterpretasikan pola nilai, perilaku, kepercayaan dan bahasa yang dipelajari dan dianut oleh kelompok budaya.<sup>81</sup> Pemilihan studi etnografi sebagai desain penelitian didasarkan bahwa metode ini akan mengantarkan peneliti akan lebih mudah untuk menerawang kajian sosial serta kesatuan, kelompok, kekerabatan dan keluarga, dan sejumlah satuan sosial lainnya.

Menurut Creswell langkah-langkah utama dalam penelitian ini pertama yaitu mengidentifikasi tujuan penelitian dan menentukan desain apa yang akan dipakai, etnografi realis, studi kasus atau etnografi kritis, kedua pengajuan pertanyaan, ketiga pengumpulan data, keempat perekaman data, analisis data dan penulisan laporan.<sup>82</sup>

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi simbolik pelaku pernikahan dini dalam masyarakat Desa Teluk Merbau Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun desain yang dipakai yaitu etnografi realis. Langkah *kedua* peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berfokus pada tujuan penelitian kepada informan penelitian, *ketiga* dalam desain etnografi realis peneliti sendiri merupakan masyarakat atau

<sup>81</sup> Raco, J. R, "Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulan", PT Grasindo, Jl Palmerah Selatan 22-28, Jakarta 2010.

<sup>82</sup> Creswell, John W. 2008 Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating, Quantitative and Qualitative Research New Jersey: Prentice hall.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penduduk yang sudah lama tinggal di Desa Teluk Merbau Kabupaten Indragiri Hilir, dalam hal ini peneliti membuat catatan lapangan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, pengamatan terhadap kegiatan kebudayaan para informan, *keempat* data etnografi yang didapat melalui berbagai langkah diatas direkam dan dikelompokkan sesuai dengan jenis dan bentuknya. Seperti direkam dalam bentuk catatan lapangan, dalam bentuk foto, video dan lain-lain, *kelima* data dianalisis melalui empat bentuk yaitu: analisis domain, taksonomi, komponen sosial dan analisis tema, *keenam* penelitian yang dilakukan etnografi realis ditulis sebagai laporan yang objektif yaitu tentang kelompok sosial yang diteliti.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Teluk Merbau, Kabupaten Indragiri Hilir. Desa Teluk merbau dipilih sebagai lokasi penelitian sebab pada Desa tersebut masih sering melakukan yang namanya pernikahan dini sehingga saya memilih Desa Teluk Merbau sebagai lokasi penelitian.

#### 2. waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama lebih kurang 5 bulan terhitung sejak juni 2021 dan kemungkinan adanya penambahan waktu dalam penelitian ini.

### 3.3. Sumber Data Penelitian

#### 1. Sumber data Primer

pada data primer data ini merupakan data pokok yang dihasilkan langsung dari sumber penelitian. Data primer ini diperoleh tidak melalui media, tetapi dari subjek atau orang secara individu atau kelompok. Adapun sumber data primer pada penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi.

#### 2. Sumber Data Sekunder

pada data sekunder data bersumber dari data yang sudah ada, yang dihasilkan dari data melalui literatur, artikel, jurnal, buku dan situs internet yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.4. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subyek yang berfungsi untuk memberikan informasi terkait situasi dan keadaan dari latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui dan mengalami permasalahan yang akan diteliti .<sup>83</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut maka

---

<sup>83</sup> Chairatun Nissa, Pemanfaatan Video Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Produk Pakaian Wanita Pada Akun @\_Shopofom\_ Selama Masa Pandemi Covid-19. Universitas: Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022

dalam penelitian ini peneliti pun menetapkan kriteria informan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Dimana penentuan informan dipilih secara khusus berdasarkan kriteria dan tujuan penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 4 (empat) orang dimana keempat informan ini merupakan pelaku pernikahan dini yang ada di Desa Teluk Merbau Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun kriteria yang diambil yaitu perempuan yang menikah di usia dini dan sudah menjalani pernikahan sekitar 2-5 tahun, sudah memiliki anak ataupun belum memiliki anak dan penduduk yang bertempat tinggal di Desa Teluk Merbau Kab Indragiri Hilir.

**Tabel 3.1**  
**Informan penelitian**

No	Kriteria				Menikah
	Nama	Umur	Pekerjaan	kategori	
1	Marlina	20	IRT	Pelaku Pernikahan Dini	Diusia 18 tahun
2	Rubiyah	22	IRT	Pelaku Pernikahan Dini	Diusia 18 tahun
3	Yusnita	23	IRT	Pelaku Pernikahan Dini	Diusia 17 tahun
4	Sonia	23	IRT	Pelaku Pernikahan Dini	Diusia 17 tahun
5	Arman	45	Ketua RT	Tokoh Masyarakat	
6	Salmanan	47	Ketua RW	Tokoh Masyarakat	
7	Masayyiam	44	IRT	Masyarakat	
8	Ranniah	49	IRT	Masyarakat	
<b>Jumlah Informan</b>					<b>8</b>

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data bertujuan untuk menghasilkan data yang berhubungan dengan penelitian pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

#### 3.5.1 Wawancara

Teknik pengumpulan data ini melalui pertemuan langsung dengan sumber data.<sup>84</sup> Pada penelitian ini penulis secara langsung mengemukakan pertanyaan kepada remaja putri yang ada di Desa Teluk Merbau kabupaten Indragiri Hilir terkait pernikahan dini.

<sup>84</sup>Dimiyati dan Mudjion, "Belajar dan Pembelajaran," Jakarta. Rineka Cipta, 2013.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.5.2 Observasi

Teknik observasi atau pengamatan digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku partisipan, sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini, hal yang peneliti amati terdiri dari dua bentuk, yaitu interaksi dan percakapan, selain non-verbal peneliti juga akan mencakup data perilaku

Verbal dari orang-orang yang peneliti amati.<sup>85</sup> Dengan demikian apapun yang terjadi dan berhubungan dengan pernikahan dini yang terjadi di Desa Teluk Merbau.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dipakai untuk mendapatkan data historis yang ada dalam bentuk catatan harian, bukti lembar pengaduan laporan, dan dokumen. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.<sup>86</sup> Dalam hal penulis dokumentasi penulis mengambil data melalui catatan dan dokumentasi. Kemudian dokumentasi diperoleh dari partisipan dan dokumen-dokumen yang terdapat di lokasi penelitian.

## 3.6 Validitas Data

Validitas data adalah proses yang membuktikan apakah hal yang diteliti oleh penulis sesuai dengan fakta dan apakah keterangan yang diberikan oleh informan sesuai dengan yang terjadi dilapangan. Setelah penulis melakukan penelitian kemudian penulis melakukan pengujian validitas data dan memeriksa keabsahan data dengan sumber data lain untuk membandingkan data.

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisi triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>87</sup> penulis menggunakan triangulasi sumber (triangulasi data) artinya penulis membandingkan hasil dari wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan oleh informan terkait kondisi penelitian dengan hasil perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan oleh peneliti, membandingkan data dari sudut pandang berbeda yaitu antara warga masyarakat biasa, tokohmasyarakat pemerintah atau bukan, dan tidak lupa untuk menbandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen atau arsip serta pelaksanaannya.<sup>88</sup>

<sup>85</sup>Rachmat Kriyantono, "Teknik Praktis: Riset Komunikasi," Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

<sup>86</sup>Ibid, 17

<sup>87</sup>J Moelong, "Metodologi Penelitian Kualitatif," Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007.

<sup>88</sup>Sugiono, "Metode Penelitian pendidikan," Bandung, PT IKPI, t.t., 2008.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data interaktif. Analisis interaktif merupakan analisis data yang ditemukan oleh Miles dan Huberman. Metode analisis interaktif ini memiliki tiga komponen yaitu.<sup>89</sup>

#### 3.7.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data memiliki tiga tahapan yaitu :

- a. Tahapan awal proses pemilihan, mengedit dan meringkas data
- b. Tahapan kedua mengkode membuat memo dan aktivitas yang berhubungan seperti tema, pengelompokkan dan pola. Tahapan terakhir adalah mengkonseptualisasi dan menjelaskan.

#### 3.7.2 Tampilan Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah menampilkan data yang mengorganisasikan, meringkas dan menyambungkan informasi.

#### 3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Penulis harus memperoleh makna berdasarkan data yang telah digali secara teliti, lengkap, dan mendalam untuk menarik simpulan perlu dilakukan dengan teliti agar menghasilkan makna peristiwa yang diteliti oleh penulis. Penarikan simpulan adalah kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>89</sup>Mohamad Mustari, Ph. D, dan M Taufik Rahman, Ph.D, “*Pengantar Metode Penelitian,*” Yogyakarta: *Pengantar Metode Penelitian*, t.t.



## BAB IV GAMBARAN UMUM

### 4.1 Sejarah Desa Teluk Merbau

Pada awal tahun 1966, Bapak Busrawi anak dari Bapak Masdari, meminta izin kepada Kepala Desa Terusan Kempas saat itu (Alm. S. Hasim) untuk membuka parit disebelah utara Sungai Kempas Ladang, Berjalannya waktu kurang lebih 6 tahun kemudian barulah parit direncanakan terbuka , pada tahun 1975 parit tersebut dinamakan Batang rimba , parit Batang Rimba menghubungkan dua sungai yaitu Sungai Kempas Ladang dan Sungai Batang Tumu, dengan jarak antara kurang lebih 2 KM.

Karena dua parit saling menembus oleh Nini Dabu (Wakil Parit Kedua) nama parit diganti dengan nama parit Tembus. Penembusan parit dilanjutkan Oleh M. Yusuf bin Masdari keponakan dari Nini Dabu. Penduduk parit tembus awalnya bermukim disebelah selatan sekitar sungai kempas ladang. Dikarenakan sangat jauh membeli kebutuhan sehari-hari kemudian masyarakat memilih pindah kesebelah utara lebih dekat sungai Batang Tumu. Disini masyarakat mendapat kemudahan untuk memenuhi kebutuhan pokok dengan berbelanja keseberang sungai yaitu ke Mengkabau Tanjung.

Pada tahun 1982 dibangun sebuah lapangan sepak bola yang terletak di ujung sungai Kuala Parit Tembus, yaitu sungai Pa Aking, tokoh masyarakat pertama yang tinggal di sungai Pa Aking tersebut bernama Ja'par, dengan adanya lapangan bola tersebut banyak masyarakat yang tertarik ingin mendirikan rumah disekitarnya, selanjutnya disekitar tahun 1984 terbentuklah sebuah perkampungan yang diberi nama Teluk Bayur.

Teluk Bayur diberi anam oleh putra dari nenek Acing yang bernama Amid, yang berawal dari kebiasaan orang banjar yang menyebut Padang Bal dan perumahan yang ada yang ada di teluk yaitu perkampungan Masyarakat berada disebuah teluk dekat dengan Padang Bal (Lapangan Bola) akhirnya daerah tersebut disebut Teluk Bayur, awalnya teluk Bayur satu dusun dengan Dusun Abadi pada tahun 1998 Teluk Bayur berpisah dengan dusun Abadi Kepala Dusun pertamanya adalah Rosmen.

Tahun 2008 timbul gagasan untuk mengusulkan pemekaran desa diundang dan dihadirkan tokoh-tokoh masyarakat Simpang Buluh, Teluk Bayur dan Dusun Abadi yang diketahui Rosmen, selaku Kades Teluk Bayur, Rosmen membentuk panitia pemekaran Desa Teluk Merbau, berdasarkan hasil musyawarah maka ditunjuklah Sugianto selaku ketua, Abd Manaf selaku Sekretaris dan Haji Amid selaku Bendahara degan tugas menyusun draf pemekaran desa kegiatan ini sangat banyak mengurus tenaga, fikiran dan biaya dari swadaya masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

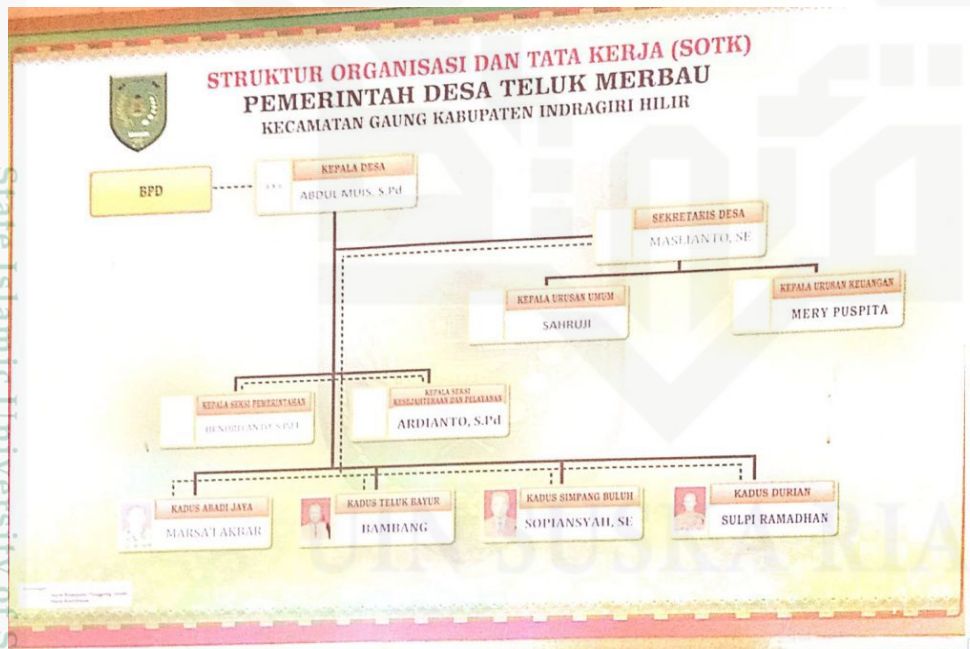
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teluk merbau resmi menjadi Desa sesuai dengan peraturan daerah Nomor : 06 Tahun 2011 tentang pemebentukan Desa-desa baru. hasil pemekaran Desa di Kabupaten Indragiri Hilir pada tanggal 05 Desember 2011, dengan Pj. Kades Teluk Merbau yaitu Suparman dari staff kantor Camat Gaung. Sekdes A. Hadi, ketua DPD Rosmen, Ketua LPM Abd. Manaf selanjutnya dibentuk panitia Pilkades yang diketahui oleh Sahroni, setelah dilakukan pemilihan kepala Desa terpilih A. Hadi sebagai Kades pertama desa Teluk Merbau.

Habisnya masa jabatan A. Hadi pada tahun 2017 maka di angkatlah senagai pejabat sementara /PJS Yaitu Hamsan sampai akhir Desember 2019, setelah terlaksananya pilkades pada tanggal 02 oktober 2019 maka ditetapkanlah Bapa Abdul Muis S.Pd.I Sebagai kepala Desa Terpilih Priode 2019-2025 Desa teluk Merbau.<sup>90</sup>

**STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA (SOTK)  
PEMERINTAH DESA TELUK MERBAU  
KECAMATAN GAUNG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

**4.2 Struktur dan Fungsi**



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Pemerintah Desa Teluk Merbau**  
**Kecamatan Gaung Kabupaten Inragiri Hilir**

<sup>90</sup> Dokumen Arsip RPJM-Desa Teluk merbau, 22 April 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 4.3 Letak Geografis dan Demografis di Desa Teluk Merbau

#### a. Letak Geografis

Desa Teluk Merbau adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hiir. Desa Teluk Merbau merupakan salah satu Wilayah yang strategis sebab terdapat Sungai dan juga ada jalan daratan dan sungai merupakan transportasi yang sangat penting bagi penduduk Desa Teluk Merbau. Adapun fungsi dari sungai sendiri adalah untuk menghubungkan antar Desa, kecamatan, dan untuk menuju ke berbagai wilayah lainnya. Kepala Desa Teluk Merbau saat ini di jabat oleh Abduil Muis S.Pd.

Secara umum keadaan topografisnya adalah berupa dataran.

1. Luas Wilayah  
Desa Teluk Merbau Terdiri dari 4 Dusun dan Desa ini luasnya 76 km.
2. Batas Wilayah
  1. MGI Sungai gantung : Sebelah Utara
  2. Desa Terusan Kempas : Sebelah Selatan
  3. Desa Lahang Hulu : Sebelah Barat
  4. Kecamatan Mandah : Sebelah Timur
3. Kondisi Geografis
  - a. Ketinggian tanah dari permukaan laut
  - b. Banyaknya curah hujan
  - c. Suhu udara rata-rata 32
4. Orbitrasi (jarak dari pusat)
  - a. Jarak ke ibu kota ke kecamatan terdekat 21 Km
  - b. Jarak tempuh ke ibu kota kecamatan lebih kurang 2 Jam
  - c. Jarak ke ibu kota ke Kabupaten 600 Km
  - d. Jarak tempuh ke ibu kota ke kabupaten lebih kurang 3,5 Jam

#### b. Demografis

Berdasarkan data yang ada di kantor Desa Teluk Merbau Kecamatan Gaung. Pada umumnya dihuni oleh suku Banjar, melayu, jawa Bugis dan lainnya. Jumlah keseluruhan penduduk Desa Teluk Merbau tahun 2022 berjumlah 1655 penduduk yaitu, sebanyak 850 Laki-laki dan 805 Perempuan.

Tabel 4.1

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Kelompok Penduduk	Jumlah Jiwa
1	Laki-laki	850
2	Perempuan	805
	Jumlah	1655



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### c. Sarana Pendidikan

Dari hasil wawancara pribadi dengan kepala Desa Teluk Merbau dengan Bapak Abdul Muis terkait pendidikan, beliau mengatakan bahwa pendidikan di Desa Teluk Merbau sudah dikatakan berkembang. Yang mana lembaga pendidikan di Desa Teluk Merbau terdiri dari 2 Paud, 1 SD, 2 MI, dan 1 Mts. Adapun terkait tingkat pendidikan penduduk Desa Teluk Merbau meliputi:

1. Buta huruf terdiri dari 0 orang
2. Tidak lulus SD sebanyak 65 orang
3. Lulus SD sebanyak 510 orang
4. Lulus SLTP sebanyak 370 orang
5. Lulus SLTA sebanyak 453 orang
6. Tamat perguruan tinggi sebanyak 35 orang

### d. Sarana ibadah

Mayoritas di Desa Teluk Merbau sebanyak 1655 orang. Yang terdiri dari 850 laki-laki dan 805 perempuan. Keseluruhan dari jumlah penduduk tersebut semuanya merupakan pemeluk agama Islam. Adapun beberapa kegiatan keagamaan yang digerakkan oleh masyarakat tersebut yaitu, Maulu Nabi yang dilakukan pada bulan Rabi'ul Awal, Isra' Mi'raj pada bulan jabiyah dan kegiatan yasinan yang biasanya rutin di lakukan oleh ibu-ibu desa Teluk Merbau. Adapun prasana dan peribadatan yang terdapat di Desa Teluk Merbau yaitu: Terdapat 5 (lima) Masjid dan Mushola atau Surau berjumlah 2 (Dua) dan terdapat 2 (Dua) Aula.

### e. Keadaan Ekonomi

Potensi ekonomi Desa Teluk Merbau yang paling utama yaitu sektor pertanian, sebab mayoritas penduduk desa rata-rata adalah seorang petani. Hal ini didukung dengan adanya lahan atau perkebunan kelapa yang ada di wilayah Teluk Merbau. Selain sebagai petani kebanyakan masyarakat dari desa tersebut juga bekerja sebagai nelayan. Adapun sektor lainnya adalah pedagang dan home industry. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian:

- |                   |             |
|-------------------|-------------|
| a. Petani         | : 497 orang |
| b. Pedagang       | : 38 orang  |
| c. PNS            | : 4 orang   |
| d. Tukang         | : 11 orang  |
| e. Guru           | : 37 orang  |
| f. Bidan/Perawat  | : 4 orang   |
| g. TNI/Polri      | : 1 orang   |
| h. Pensiunan      | : -         |
| i. Sopir/Angkutan | : 5 orang   |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- |             |             |
|-------------|-------------|
| j. Buruh    | : 519 orang |
| k. Peternak | : 3 orang   |

#### 4.4 Visi dan Misi Desa Teluk Merbau

“Terwujudnya Desa yang sejahtera dengan sumber kekuatan gotong royong dan kebersamaan berlanskan iman dan takwa”

##### Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut maka ditetapkan “Misi” pembangunan sebagai berikut:

1. Meneruskan program-program yang telah dilaksanakan pemerintah desa.
2. Meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada kepemimpinan pemerintah Desa Teluk Merbau lewat praktek tata kelola pemerintah yang baik dan berkualitas.
3. Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana (Infrastruktur) guna percepatan arus ekonomi masyarakat.
4. Memajukan perekonomian yang bertumpu pada peningkatan pengelola ekonomi di bidang pertanian, perkebunan, perikanan, merujuk pada pembuatan tanggul dan pengrokan kanal atau parit.
5. Menumbuh kembangkan pendidikan dan kesehatan berbasis pemberdayaan masyarakat.
6. Membangkitkan kembali rasa kebersamaan dan semangat gotongroyong ditengah –tengah masyarakat.<sup>91</sup>

<sup>91</sup> Dokumen Arsip RPJM-Desa Teluk merbau, 22 April 2022

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Dari hasil yang telah dilakukan Peneliti menyimpulkan bagaimana interaksi simbolik komunikasi remaja pelaku pernikahan dini dalam masyarakat Desa Teluk Merbau. Tiga premis utama yang mendasari teori intraksi simbolik yaitu Pikiran (*mind*), Diri (*Self*), dan Sosial (*Society*) menjadi dasar untuk penelitian ini. Pikiran (*Mind*) Sebelum berinteraksi setiap orang mempunyai *mind* (fikiran) cara pandang pelaku pernikahan dini tentang dunianya. Yaitu dari segi ekonomi dan psikologis pelaku pernikahan dini memiliki cara berfikir sendiri mengenai semua itu. Diri (*Self*) merupakan kemampuan mereflesikan diri setiap individu dari penilaian cara pandang atau tanggapan orang lain.

Dalam hal ini pelaku pernikahan dini mengkonsepkan atau membentuk dirinya dengan cara membayangkan bagaimana mereka terlihat dimata masyarakat Desa Teluk Merbau bagaimana seharusnya orang yang sudah menikah agar tidak menyimpang dari aturan yang ada dimasyarakat dengan cara mengamati simbol-simbol yang ada dalam masyarakat dalam bentuk nilai-nilai, perilaku, peran, norma dan lain sebagainya. Masyarakat (*Society*) merupakan jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun dan dikonstruksikan oleh setiap individu ditengah masyarakat.

Sebagai dua kelompok sosial maka pelaku pernikahan dini dan masyarakat aktif dalam membentuk kesepakatan-kesepakatan yang membangun suatu simbol.<sup>133</sup> Terdapat beberapa simbol yang dipahami dan makna oleh pelaku pernikahan dini ditengah ruang interaksi kegiatan masyarakat Desa Teluk Merbau dalam berbagai kegiatan yang ada di Desa Teluk Merbau sebagai contoh kegiatan yasanan, pakaian menjadi salah satu simbol yang dimaknai oleh pelaku pernikahan dini dalam interaksinya yang mana dalam kegiatan ini anggota yasinan harus memakai pakaian muslimah, selain itu adanya simbol perilaku atau peran yang juga dimaknai pelaku pernikahan dini. dalam hal ini pelaku pernikahan dini ikut serta mengambil peran yang ada dalam kegiatan tersebut seperti halnya membantu dalam menyiapkan hidangan, membaca yasin, sholawat, membayar uang kas dan lain-lain.

<sup>133</sup>Retno Asih, "Interaksionisme Simbolik (Study Antara Pengemis dan Pengunjung *Sunday Mornig* di Gor Satria)", *Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*. 2020

## 6.2.2 Saran

Hasil penelitian dan kesimpulan yang penulis paparkan di atas tanpa mengurangi rasa hormat penulis memebrikan saran :

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar bisa mengembangkan dan mendapatkan temuan-temuan baru dalam penelitian interaksi simbolik dalam masyarakat.
2. Umumnya pernikahan usia dini yang terjadi di Desa Teluk Merbau disebabkan oleh ekonomi yang sulit. Dalam hal ini bagaimana seharusnya pemerintah mampu dalam menanggulangi akar kemiskinan yang ada agar, masyarakat tidak lagi menjadikan pernikahan dini sebagai jalan keluarnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Tessa Naumi Bakti Komalasari, Arsil, Eka Apriani, "Interaksi Simbolik Masyarakat di Desa Suro Bali: Studi Dampak Interaksi Sosial Masyarakat Muslim dan Hindu.," 2, 34, 2 Desember 2019.
- Agustiani, Hendriati, *Psikologi Perkembangan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diridan penyesuaian diri Pada Remaja*. Bandung PT. Bumi Aksara. 2006
- Agustiani, Hendriati, *Psikologi Perkembangan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diridan penyesuaian diri Pada Remaja*. Bandung PT. Bumi Aksara. 2006
- Ahmad Rofiq, "Hukum Islam di Indonesia," (*Jakarta: Rajawali Press,*), 1997, 57.
- Angel Yohana , Muhammad Saifulloh, "Interaksi Simbolik dalam Membangun Komunikasi Antara Atasan dan Bawahan di Perusahaan," 1, 18, Juni 2019.
- Angel Yohana Muhammad Saifullah, "Interaksi Simbolik dalam Membangun Komunikasi Antara Atasan dan Bawahan di Perusahaan," 1, 18 Juni 2019.
- Anisa Difa Hapsari, "Kematangan Emosi Pada Peremuan yang Menikah Muda" (*Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, t.t.*). 2015
- Any Sani'atin, "Pernikahan Dini di Kalangan Remaja Berperilaku Menyimpang dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Keluarga Perspektif Teori Fenomenologi Alfred Schutz (Studi di Kecamatan Panceng Kabupaten Gersik)" (*Malang Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, t.t.*). 2020
- Chairatun Nissa, Pemanfaatan Video Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Produk Pakaian Wanita Pada Akun @\_Shopofom\_ Selama Masa Pandemi Covid-19. *Universitas: Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2022
- Dalilatunnisa Qoniah, "Pengalaman Menikah Pada Perempuan Usia Remaja", jurnal empaty, Vol.2, No.5 (2016): 4.
- Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2005), hlm 24
- Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintasbudaya* (Bandung PT Remaja Rosdakarya, t.t.) 2004, hal 3.
- Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Rosdakarya, 2022.).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Devito dalam Dian Wisnuwardhani dan Sri Fatmawati Mashoedi, *Hubungan Interpersonal*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 43-48
- Dimiyati dan Mudjion, “*Belajar dan Pembelajaran*,” Jakarta. Rineka Cipta, 2013.
- Fajar Tri Utami, “Penyesuaian Diri Remaja Putri yang Menikah Muda,” *PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami*, 1, 1 (2015): 11.
- Fajar Tri Utami, “Penyesuaian Diri Remaja Putri yang Menikah Muda,” *PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami*, 1, 1 (2015): 11.
- Fajar tri utami, Penyesuaian Diri Remaja Putri Yang Menikah Muda, *Psikis: Jurnal Psikologi Islam Vol 1, No 1, 2015*
- Fajar tri utami, Penyesuaian Diri Remaja Putri Yang Menikah Muda, *Psikis: Jurnal Psikologi Islam Vol 1, No 1, 2015*
- Fajar Tri Utami, *Penyesuaian Diri Remaja Putri Yang Menikah Muda*, Jurnal Psikologi Islam, Vol. 1 No. 1 (2015)
- Fani Kumalasari, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan”, *Jurnal Psikologi Pitutur*, Vol. 1 No. 1, 2012.
- Fathan Nur Adli dan M. Syukron Anshor, “ Interaksi Simbolik *The Jakmania* Petukangan Dalam Memaknai Kehadiran Ditengah Masyarakat”. *Jurnal Tambora Vol. 5 No.3 Oktober 2021*
- Fathoni Ahmad S.W “Interaksi simbolik antar anggota komunitas punk justo di alun-alun karanganyar (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Interaksi Simbolik Antar Anggota Komunitas Punk Justo di Alun-Alun Karanganyar). *Jurnal. Sosiologi-D.3207027-2013*
- Ika Febrian Kristiana Ulivia Nailaufar, “Pengalaman Menjalani Kehidupan Berkeluarga Bagi Individu yang Menikah di Usia Remaja,” 3, 7 (t.t). 233–44.
- Intan Arimurti, Ira Nurmala, “Analisi Pengetahuan Perempuan Terhadap Perilaku Melakukan Pernikahan Dini di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso,” Vol 2, No 12, hal 250. (Desember 2017).
- Komunikasi Antarpribadi Pasangan Suami Istri Bahagia Studi Interaksi Simbolik pada Pasangan Suami Istri,” 2, 4 (2020).
- M. Hamam Alfajri “ Interaksionisme Simbolik Santri Terhadap Kiai Melalui Koneksi Komunikasi di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta”, *Jurnal Informasi Kajian Ilmu Komunikasi Volume 46. No 2 Desember 2016 hal. 170*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Manzahri, “Hubungan Status Sosial Dengan Pernikahan Usia Dini”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol 5, No. 9 Januari 2016
- Mashoedi dan Wisnuwardhani dalam Rd. Nia Kania Kuniawati, *Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Teori Dasar*, ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 27-28
- Mega Sonia Talumesang "Eksplorasi Pengalaman Ibu Terhadap Pernikahan Dini di DesaTonsealama Kecamatan Tandano Utara." *Manado: Universitas Katolik De La Salle M*, 2017.
- Monks. (2009). *Tahapan perkembangan masa remaja*. Medical Journal New Jersey
- Muchamad Choirudin, “Penyesuain Diri Sebagai Upaya Mneapai Kesejahteraan Jiwa”, *Jurnal Issue Vol. 12 No. 1* 2015
- Muchamad Choirudin, “Penyesuain Diri Sebagai Upaya Mneapai Kesejahteraan Jiwa”, *Jurnal Issue Vol. 12 No. 1* 2015
- Muh. Bachrul Ulum, Sh. Mh “, “Rekontruksi Pengaturan Pembatasan Usia Perkawinan (Studi Terhadap Persepsi, Peran dan Strategi Pemerintah dan Ulama Dalam Pencegahan Perkawinan Usia Dini di Kabupaten Banyumas” (*Purwokerto Institut Agama Islam Negeri IAIN, t.t.*) 2016.
- Muhamad Arifal, “Komunikasi Interaksi Simbolik Guru dengan Siswa Kelas X dalam Membangun Komunikasi Efektif di SMKS YPPI Tualang”, *Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* 2020
- Muhammad Amin Suma, 2005, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*, Rajawali Press, h. 183
- Muhammad Arifal, *Komunikasi Interaksi Simbolik Guru Dengan Siswa Kelas X Dalam Membangun Komunikasi Efektif di SMKS YPPI Tualang*, *Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*. 2020
- Mulyana, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nahdiyatul Mafuza, “Gambaran Penerimaan Diri Remaja Putri Yang Menikah Dini Akibat Kehamilan di Luar Nikah”, *Universitas: Airlangga, Surabaya*, 2020
- Neng Poppy Nur Fauziahh, “Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan di Bawah Umur di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat” 2 (2020). Vol 2, No. 2 2020

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nina Damayati, Nurul Mardiyanti, "Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Pernikahan Dini di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyu Asin", *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol 8, No 1. 2020
- Nurul Lailathul Khikmah, "Studi di Desa Karang Sari Kecamatan Kalimantan Kabupaten Purbalingga", *Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto*, 2021, 1.
- ockenberry dan M., Wilson, D Rodgers, C. C, "Paediatric Nursing," Canada: Elsevier,. Monks, "Tahapan perkembangan masa remaja," *Medical Journal New Jersey*, 2009.
- Pratiwi Wahyu Widiarti, *Konsep Diri (Self Concept) dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa SMP se Kota Yogyakarta*, *Infomasi Kajian Ilmu Komunikasi* Vol. 47 No 1. Juni 2017
- Qurroti AQurroti Ayun Rizky Putri Awaliyah Hasyim, "Motif Pernikahan Dini Masyarakat Selok Anyar Pasirian Lumajang," Nomor 1, Volume 4 (Februari 2018).
- Rakhmat, Jalaludin. (2015), *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset..
- Refqi Alfina dkk, "implikasi psikologis pernikahan usia dini studi kasus di kelurahan karang taruna kecamatan pelaihari kabupaten tanah laut," 2, 6 (November 2016). Hal 1025
- Refqi Alfina dkk, "implikasi psikologis pernikahan usia dini studi kasus di kelurahan karang taruna kecamatan pelaihari kabupaten tanah laut". *Jurnal pendidikan dan Kewarga negaraan* : Volume 6, Nomor 2, November 2016. Hal 1025
- Restiawan Permana, Yusmawati "Interaksi Sosial Antara Warga Pendatang dengan Pribumi (Studi Komunikasi Antarbudaya di Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat)" *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan* ISSN.2443-3519 Volume 7 Nomor 1 Januari-Juni 2020
- Retno Asih, "Interaksionisme Simbolik (Study Antara Pengemis dan Pengunjung *Sunday Mornig* di Gor Satria)", *Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*. 2020
- Rima Hardianti, Nunung Nurwati, "Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Pada Perempuan" *Jurnal Pekerjaan Sosial*.Vol.3 No.2 Desember 2020
- Rismawaty, Desayu Eka Surya, dan Sangra Juliano P. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Rekayasa Sains

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rismawaty, Sofie Aulia Rahmah, "Proses Komunikasi Kelompok Dalam Metode Pembelajaran Sentra Untuk Membentuk Kemandirian Anak". *Jurnal Common*, Volume 2 Nomor 2, Desember 2018
- Riyadi. A, *Pernikahan dini dalam pandangan masyarakat Madura didesa pandan kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.*, 2016.
- Said Syaripuddin, "Pernikahan Dini Bagi Masyarakat Kampung Baru Desa Pitusunggu Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan", *Jurnal Of Islamic Family Law*, Vol 11, No 01 Juni 2021
- Sari, W. A. & Yanti, "*Faktor-faktor penyebab pernikahan dini di Kelurahan Sampara Kabupaten Konowen*," 1, 4 (2017)
- Sifqa Amalia Ramadhanti, "Interaksi Simbolik Dalam Komunikasi Guru dan Murid di Sekolah Dasar Luar Biasa-B (DSLBB) Nurasih Jakarta Selatan," *Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah t.t*, 2020.
- Sihabuddin Agus Supriyadi, Estu Widiyowati, "Komunikasi Antarpribadi Masyarakat Beda Agama di Surakarta: Perspektif Interaksionisme Simbolik," 01, 11 (Juni 2021).
- Stephen W. Iittlejohn dan Keren A. Fosss All, *Teori Komunikasi Edisi 9*, (Jakarta: Salemba Humaika, 2011) h. 122
- Surawan "Pernikahan Dini; Ditinjau dari Aspek Psikologi", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Vol, 2 No 1, Mei 2019, Hal 203*
- Surawan, "*Pernikahan Dini Ditinjau dari Aspek Psikologi*," 1, 2 (Mei 2019).
- Susilo, S, *Makna pernikahan dini bagi orang tua pada masyarakat pengemis di Dusun Pelanggaran, Brata Tinggi Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan Madura, Prosiding Seminar Nasional Tahunan*, 472 (Medan: *Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri*, 2017).
- Wiryanto. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Wrsanto dalam Fenny Oktavia, *Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk*, *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, No. 1 (2016), hlm 241
- Yodi, Budijanto, dan Susilo, "Makna Pernikahan Usia Dini Bagi Orang Tua Di Nagari Tapan, Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan" *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 25 No. 2 (Juni, 2020), 128-144.
- Zuhdi Muhdlor, *Memahami Hukum Perkawinan*, 18 (Bandung: Al-Bayan, 1994).

# LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Lampiran 1 :

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Wawancara dengan pelaku pernikahan dini :

1. Kemarin waktu menikah umur berapa?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan anda memutuskan untuk menikah muda?
3. Apakah sebelum memutuskan menikah muda anda sudah secara mental?
4. Bagaimana cara pandang anda dalam merefleksikan atau memebntuk diri dari penilaian cara pandang pada saat berinteraksi dalam kegiatan di lingkungan masyarakat Desa Teluk Merbau?
5. Apa saja yang anda lakukan untuk membentuk diri agar terlihat sesuai dengan keinginan masyarakat?
6. Bagaimana anda berinteraksi dengan masyarakat Desa Teluk Merbau?
7. Apa saja aktivitas yang dilakukan ketika berinteraksi dengan masyarakat Desa Teluk Merbau?

#### B. Wawancara dengan Masyarakat Desa Teluk merbau :

1. Bagaimana pandangan bapak/Ibu terhadap keberadaan pelaku pernikahan dini dilingkungan masyarakat?
2. Bagaimana interaksi mereka dalam mengikuti berbagai kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat Desa Teluk Merbau?
3. Bagaimana mereka diperlakukan dalam berbagai kegiatan yang ada ?
4. Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya UU yang mengatur batas umur menikah?
5. Apakah UU yang dibuat pemerintah berpengaruh dalam mengurangi terjadinya pernikahan dini di Desa Teluk Merbau?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 2:

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

#### Hasil wawancara dengan Pelaku Pernikahan Dini

**Infroman (1) : Marlina**

**Alamat : Desa Teluk Merbau**

**Waktu : 03 Januari 2022**

1. Faktor apa saja yang menyebabkan anda memutuskan untuk menikah muda?  
Faktor utamanya karena ekonomi keluarga Ina yang sulit mbak. Inakan 5 bersaudara dan Ina anak paling tua, nah kita adik beradik umurnya gak beda jauh rapat-rapat. Kesulitan ekonomipun membuat Ina tidak bisa melanjutkan sekolah karena keterbatasan biaya. Bapak pekerjaannya serabutan mbak, ibu saya kadang ambil upah nebas rumput di ladang orang. Dari hasil pekerjaan mereka itu gak cukup mbak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan mau beli jajan aja susah. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari orang tua Ina harus ngutang dulu kewarung, kalau udah dapat uang upah baru dibayar. Gitu terus mbak, gali lobang tutup lobang. Belum lagi harba barang disinikan mahal-mahal. Dari sana ina berfikir gimana cara supaya bisa mengurangi beban orang tua, sementara ina gak punya keahlian apa-apa untuk pergi cari kerja. Seiring berjalannya waktu Ina perhatikan orang-orang yang sudah menikah, mereka terlihat bahagia dan yang Ina garis bawah adalah orang yang sudah menikah sudah menjadi tanggung jawab suaminya, tidak lagi oleh orang tuany, dari situ demi sedikit mengurangi beban orang tua Ina memutuskan untuk menikah saja, meskipun umur Ina masih muda Ina sudah sangat siap dengan segala kemungkinan mbak.
2. Apakah sebelum memutuskan menikah muda anda sudah siap secara mental?  
Secara mental Ina sudah siap, karena sebelum menikah Ina sudah memikirkan hal tersebut secara terus menerus sampai Ina benar-benar sudah siap. Ina juga sempat berfikir menikah dengan usia yang masih muda untuk bisa berinteraksi dalam lingkungan yang baru dan adanya peran baru yang harus Ina ambil hal tersebut tentunya bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Pokoknya Ina mikir kemaren apapun konsekuensinya Ina siap untuk menghadapinya.
3. Bagaimana cara pandang anda dalam merefleksikan diri dari penilaian cara pandang pada saat berinteraksi dalam kegiatan di lingkungan masyarakat Desa Teluk Merbau? Mengikuti berbagai kegiatan yang ada dimasyarakat. Seperti yasinan, ngerewang, pengajian dan lain-lain. Karena kegiatan tersebut sifatnyakan mengundang keramaian dan juga dikhususkan untuk ibu-ibu. Nah Simbol-simbol atau kebiasaan yang terlihat dalam kegiatan tersebut ina

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jadikan sebagai referensi untuk mendekati diri. Meskipun pada dasarnya Ina masih remaja tapi Ina sadar dengan status Ina yang sudah menikah, harus bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat sesuai dengan status Ina, dan alhamdulillah masyarakat memperlakukan Ina dengan baik.

4. Bagaimana anda berinteraksi dengan masyarakat Desa Teluk Merbau? Dengan cara mengikuti berbagai kegiatan dan mengambil peran yang ada di masyarakat.
5. Apa saja aktivitas yang dilakukan ketika berinteraksi dengan masyarakat Desa Teluk Merbau? Kalau dalam kegiatan yasinan yang Ina lakukan yaitu, duduk sama ibu-ibu yasinan, disana kita berkomunikasi, ikut menjalankan mangkok amal, ikut membaca habsi, membaca yasin. Kalau Ina didapur ya saya nolongin tuan rumah menyiapkan makanan kedalam talam dan lain-lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Infroman (2) : Yusnita**

**Alamat : Desa Teluk Merbau**

**Waktu : 03 Januari 2022**

1. Faktor apa saja yang menyebabkan anda memutuskan untuk menikah muda? kesulitan ekonomi mbak, gak ada biaya mau lanjutin pendidikan juga kemren sama dorongan dari dalam diri saya sendiri yang mau menikah muda. Saya kasihan melihat ibu sama bapak saya cari uang pun pendapatanya juga gak seberapa. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari aja susah mbak, harus bon dulu kewarung. Disitu saya berfikir gimana caranya saya bisa membantu dan mengurangi beban ekonomi keluarga saya. Saya lihat teman-teman saya yang sudah menikah mereka ikut dengan suami mereka diibiayai atau dinafkahi suami mereka dan tidak lagi menjadi tanggung jawab orang tua mereka. Dari sana pula saya terdorong untuk menikah dengan tujuan untuk meringankan beban orang tua saya mabak, dan menikah merupakan soluis atau alan yang tepat utuk diambil.
2. Apakah sebelum memutuskan menikah muda anda sudah siap secara mental? Sebelum memutuskan untukmenikah hal tersebut sudah saya fikirkan masak-masak, saya harus apa dan bagaimana besok ketika sudah masuk kedalam dunia pernikahan.
3. Bagaimana cara pandang anda dalam merefleksikan diri dari penilaian cara pandang pada saat berinteraksi dalam kegiatan di lingkungan masyarakat Desa Teluk Merbau?Berbagai kegiatan yang ada dimasyarakat ya saya memandangnya kegiatan adalah sarana untuk orang-orang atau masyarakat berkumpul dan bersilaturahmi, apapun kegiatannya. Nah bagi saya dengan mengikuti berbagai kegiatan yang ada dimasyarakat tentunya akan membuat saya langsung terhubung dengan masyarakat setempat. Karenakan kegiatan masyarakat pasti mengundang keramaian. Gak mudah sih mbak untuk cepat beradaptasi dengan lingkungan baru, apalagi saya menikah muda, pasti saya dianggap masih kecil. Oleh karannya saya harus mengamati seperti apa kebiasaan ibu—ibu sini agar saya bisa menyesuaikan diri dalam berbagai kegiatan.
4. Bagaimana anda berinteraksi dengan masyarakat Desa Teluk Merbau? Ikut-ikut kegiatan yang ada dimasayarat mbak.
5. Apa saja aktivitas yang dilakukan ketika berinteraksi dengan masyarakat Desa Teluk Merbau?Kalau dalam kegiatan yasinan yaitu, duduk sama ibu-ibu yasinan, disana kita berbincang-bincang, ikut menjalankan mangkok amal, membaca habsi, membaca yasin. Kadang diminta tolong untuk cuci piring kalau udah siap selesai acara ya saya jabanin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Infroman (3) : Sonia**

**Alamat : Desa Teluk Merbau**

**Waktu : 05 Januari 2022**

1. Faktor apa saja yang menyebabkan anda memutuskan untuk menikah muda? Karena ekonomi keluarga saya yang sulit mbak, sehingga tidak ada biaya untuk melanjutkan pendidikan. Untu memenuhi kebutuhan sehari-hari juga sulit, sekarangkan apa-apa perlu uang mbak. Saya kasihan liat bapak kerja jadi tukang panen sawit di PT, gak tega liatmya. Kita sekeluarga cuman berharapnya sama bapak. Sama ada ladang 3 baris. Itupun gak cukup untuk memenuhi kebutuhan kita mbak. Ibu kadang-kadang dia ambil upah nebas di ladang orang. Kita hidup serba kekurangan. Adik beradik saya juga banyak berenam. Untuk keperluan sehari hari kita hutang dulu di warung, bayarnya satu bulan sekali. Itupun nunggak terus. Dari sana saya berfikir bagaimana caranya supaya bisa membantu mengurangi beban ekonomi dalam keluarga saya. saya perhatikan orang sekitar kampung saya, merka yang sudah menikah terlihat sudah tidak lagi tinggal bersama orgn tuanya. Melainkan ikut bersama suaminya tinggal di PT. Dalam artian mereka sudah menjadi tanggung jawab suaminya tidak lagi menjadi tanggungan irang tuanya. Dari situ saya berfikir menikah bisa menjadi jalan keluar atau solusi untuk meringankan beban ekonomi orang tua.
2. Apakah sebelum memutuskan menikah muda anda sudah siap secara mental? Saya sempat merasa cemas terkait kesiapan mental saya sebelum memutuskan untuk menikah. Ketakutan saya nggak bisa menjalin hubungan yang baik dengan pasangan dan lingkungan disekitar saya juga ada. Tapi secara keseluruhan saya sudah memikirkan hal tersebut, dalam pikiran saya kemarin bagaimanapun yang akan terjadi kedepannya akan saya terima dan jalani semampu saya.
3. Bagaimana cara pandang anda dalam merefleksikan diri dari penilaian cara pandang Pada saat berinteraksi dalam kegiatan di lingkungan masyarakat Desa Teluk Merbau? Dalam pandangan saya berbagai kegiatan yang ada di masyarakat itu sifatnyakan mengundang keramaian, nah untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan masyarakat sayapun mengikuti berbagai kegiatan tersebut menurut saya kegiatan adalah sarana yang strategis untuk mbak. Cara saya merefleksikan diri ya dengan cara menyesuaikan berbagai kebiasaan yang ada dalam masyarakat. Gak masalah umur saya jauh di bawah ibu-ibu itu, namanya juga sudah berkeluarga, saya sadar kalau saya punya tanggung jawab yang harus sayaenuhi dalam lingkungan masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
4. Bagaimana anda berinteraksi dengan masyarakat Desa Teluk Merbau? Untuk berinteraksi dengan masyarakat ya saya mengikuti berbagai kegiatan yang ada dimasyarakat mbak.
  5. Apa saja aktivitas yang dilakukan ketika berinteraksi dengan masyarakat Desa Teluk Merbau? Kalau dalam kegiatan rewang yang aktivitas yang saya lakukan dalam kegiatan tersebut ya sama dengan ibu-ibu atau masyarakat lainnya seperti, mencuci ayam, memotong bawang, menghaluskan bumbu, memasak nasi, saling bercanda dan lain-lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Infroman (3) : Rubbiah**

**Alamat : Desa Teluk Merbau**

**Waktu : 05 Januari 2022**

1. Faktor apa saja yang menyebabkan anda memutuskan untuk menikah muda? Karena ekonomi keluarga saya yang sulit mbak, pendidikan yang rendah dan adanya dorongan dari orang tua saya. karena ekonomi sulit otomatis pendidikan saya juga akan terkendala kan mbak, karenakan sekolah butuh biaya. orang tua saya kerjanya serabutan. Pendapatan orang tua saya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan tinggakan banyak diwarung. Seiring berjalannya waktu sayapun tanya sama bapak saya, katanya Biah kalau mau melanjutkan hubungan sama saman ya gak apa-apa dari pada kalian pacaran lama-lama gak baik juga dilihat tetangga. Melihat keadaan ekonomi saya yang sulit sayapun berfikir untuk menikah saja, dalam fikiran saya kalau saya sudah menikah tentunya saya tidak lagi menjadi tanggung jawab orang tua saya, saya pasti akan di nafkahi oleh suami saya. pada detik saya menikah memang sudah menjadi jalan keluar untuk saya agar tidak lagi menjadi beban keluarga saya, dan setidaknya bisa mengurangi beban ekonomi keluarga saya.
2. Apakah sebelum memutuskan menikah muda anda sudah siap secara mental? pas awal-awal menikah rasa takut itu ada, kepikiran kalau hamil dan melahirkan itu gimana rasanya, terus bagaimana saya harus menyikapi hubungan yang sering bertengkar, sama-sama gak ada yang mau nganlah, bagaimana saya menyesuaikan diri dalam lingkungan masyarakat sama membiasakan diri dengan peran baru baik dalam keluarga kecil ataupun lingkungan masyarakat. Tapi mau bagaimanapun ya harus tetap dijalani sampai terbiasa. Karna kalau tidak kasian keluarga dan orang tua menanggung kebutuhan saya.
3. Bagaimana cara pandang anda dalam merefleksikan diri dari penilaian cara pandang pada saat berinteraksi dalam kegiatan di lingkungan masyarakat Desa Teluk Merbau? Berbagai kegiatan yang ada dimasyarakat merupakan sarana yang mengunadang keramaian, juga sebagai saran untuk sekelompok orang berinteraksi dan bersilaturahmi. Dalam hal ini kegiatan masyarakat sangat strategis untuk saya manfaatkan untuk dapat menyesuaikan dan mendekakan diri dengan masyarakat. dalam hal merefleksikan diri saya pun berkaca pada simbol-simbol yang mengandung makna, nilai-nilai, norma dan perilaku dalam bebgai kegiatan tersebut. semua hal tersebut saya jadikan sebagai referensi dan akan saya terapkan dengan tujuan untuk membentuk diri saya agar terlihat sesuai dengan kebiasaan yang ada di masyarakat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
4. Bagaimana anda berinteraksi dengan masyarakat Desa Teluk Merbau? berbagai kegiatan yang ada dimasyarakat mbak.
  5. Apa saja aktivitas yang dilakukan ketika berinteraksi dengan masyarakat Desa Teluk Merbau?Aktivitas yang saya lakukan dalam kegiatan rewang ya, saya ikut gabung sama ibu-ibu yang ada di dapur rewang, disana saya bantuin ibu-ibu seperti, menghaluskan bumbu, memotong ayam, memasak nasi, cuci piring dan lain-lain, pokoknya kalau udah sampai di rumah pengantin ada aja tu kerjaan yang akan di opor kekita.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Wawancara dengan Masyarakat Desa Teluk merbau

**Informan (1) : Arman (Ketua RT 002)**

**Alamat : Desa Teluk Merbau**

**Waktu : 07 Januari 2022**

1. Bagaimana pandangan bapak/Ibu terhadap keberadaan pelaku pernikahan dini di lingkungan masyarakat? Saya sih sebagai ketua RT melihat mereka biasa aja dek, tidak risau dan juga bukan suatu hal yang merugikan juga, pada dasarnya keberadaan mereka memang bukan suatu masalah, namun yang jadi masalah adalah mereka yang menikah dengan usia yang masih muda tentunya tidak mudah untuk dapat menyesuaikan diri mulai dari pengambilan peran dan tanggung jawab yang harus ia penuhi, baik dalam keluarganya sendiri dan dalam lingkungan masyarakatnya. makanya biasa aja selagi itu tidak merugikan masyarakat ya gak masalah dalam pandangan saya. Dalam penilaian saya mereka sudah lebih dewasa setelah mereka menikah. Sudah bisa diajak bicara ke arah seirus.. dan juga sudah pantas untuk diikutsertakan dalam berbagai kegiatan dalam masyarakat..
2. Bagaimana interaksi mereka dalam mengikuti berbagai kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat Desa Teluk Merbau? Interaksi yang mereka lakukan ya dengan mengikuti dan menyesuaikan kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam kegiatan masyarakat.
3. Bagaimana mereka diperlakukan dalam berbagai kegiatan yang ada? Mereka diperlakukan sebagaimana masyarakat pada umumnya. Tidak ada aturan-aturan tertentu yang membatasi ruang gerak mereka.
4. Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya UU yang mengatur batas umur menikah? Iya saya mengetahuinya.
5. Apakah UU yang dibuat pemerintah berpengaruh dalam mengurangi terjadinya pernikahan dini di Desa Teluk Merbau? Adanya UU tersebut tidak memberikan pengaruh banyak mbak. Kenapa karena satu dan lain hal seperti keadaan ekonomi mereka yang memaksa mau tidak mau memutuskan mengambil keputusan menjadikan pernikahan dini sebagai jalan keluar atau solusi agar keluar dari garis kesulitan ekonomi yang mereka hadapi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Sebagai Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Infroman (2) : Maslan (Ketua Rw 001)**

**Alamat : Desa Teluk Merbau**

**Waktu : 07 Januari 2022**

1. Bagaimana pandangan bapak/Ibu terhadap keberadaan pelaku pernikahan dini dilingkungan masyarakat? Biasa saja dek, cuman kadang ada selintas kasian sama mereka masih muda tapi udah nikah... penilaian bapak ya... karna mereka sudah menikah tentunya pemikiran mereka juga sudah lebih dewasa tentunya. Untuk berinteraksi dengan masyarakat yang saya lihat mereka ada niat untuk mengikuti kegiatan yang ada dimasyarakat dan juga pandai dalam mengkondisikan diri mereka serta menyesuaikan dengan kebiasaan yang ada dimasyarakat.
2. Bagaimana interaksi mereka dalam mengikuti berbagai kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat Desa Teluk Merbau? Untuk berinteraksi dengan masyarakat yang saya lihat mereka ada niat untuk mengikuti kegiatan yang ada dimasyarakat dan juga pandai dalam mengkondisikan diri mereka serta menyesuaikan dengan kebiasaan yang ada dimasyarakat.
3. Bagaimana mereka diperlakukan dalam berbagai kegiatan yang ada? Dalam interaksinya mereka diperlakukan dengan baik seperti masyarakat pada umumnya dan juga mendapatkan perasn yang sama dalam kedudukan masyarakat.
4. Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya UU yang mengatur batas umur menikah? Iya saya tau.
5. Apakah UU yang dibuat pemerintah berpengaruh dalam mengurangi terjadinya pernikahan dini di Desa Teluk Merbau? Tidak memberi pengaruh banyakdek, karena ada hal yang harus dipertimbangkan. Kalau UU tersebut memang dijalankan setegas mungkin Dikhawatirkan ekonomi mereka semakin sulit dan terjadi hal yang tidak diinginkan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Infroman (3) : Masiam (Masyarakat Biasa)**

**Alamat : Desa Teluk Merbau**

**Waktu : 10 Januari 2022**

1. Bagaimana pandangan bapak/Ibu terhadap keberadaan pelaku pernikahan dini dilingkungan masyarakat? Biasa aja dek, tak ada yang kek mana-mana. Saling menghargai. Kalau mereka bahagia ibupun ikut bahagia juga liatnya. Kita sebagai orang tua sedikit banyaknya juga ada memberikan arahan, karena mereka menikahnya dini jadi pasti harus banyak belajar.
2. Bagaimana interaksi mereka dalam mengikuti berbagai yang ada di lingkungan masyarakat Desa Teluk Merbau? Dalam interaksinya mereka mau belajar dan pandai dalam mengkondisikan dan menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat.
3. Bagaimana mereka diperlakukan dalam berbagai kegiatan yang ada? Diperlakukan dengan baik. Intinya kita masyarakat sini hidup saling berdampingan dan saling menghargai.
4. Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya UU yang mengatur batas umur menikah? Kurang tau saya mbak.
5. Apakah UU yang dibuat pemerintah berpengaruh dalam mengurangi terjadinya pernikahan dini di Desa Teluk Merbau? Tidak begitu berpengaruh menurut saya dek, buktinya masih banyak masyarakat yang melakukan pernikahan dini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Infroman (4) : Raniah (Masyarakat Biasa)**

**Alamat : Desa Teluk Merbau**

**Waktu : 10 Januari 2022**

1. Bagaimana pandangan bapak/Ibu terhadap keberadaan pelaku pernikahan dini dilingkungan masyarakat? Saya sama sekali tidak merasa terganggu dengan adanya keberadaan pelaku pernikahan dini Di sekitar saya. Menikahkan bukan suatu hal yang salah. Cuma ya memang yang menjadi masalah disini adalah umur mereka yang masih muda namun sudah menikah, seusia mereka sudah menikah tentunya tidak mudah dalam hal menyesuaikan diri baik dalam kleuaganya sendiri maupun dalam lingkungan masyarakat, secara pribadi saya mengalami apa yang mereka rasakan.
2. Bagaimana interaksi mereka dalam mengikuti berbagai kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat Desa Teluk Merbau? Ketika berinteraksi dengan masyarakat dalam kegiatan, mereka pandai dalam menyesuaikan diri. Sesuai pula dengan kebiasaan yang ada dalam masyarakat yang ada.
3. Bagaimana mereka diperlakukan dalam berbagai kegiatan yang ada? Diperlakukan dengan baik. Bahkan selalu kita beri nasihat.
4. Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya UU yang mengatur batas umur menikah? Tau dek
5. Apakah UU yang dibuat pemerintah berpengaruh dalam mengurangi terjadinya pernikahan dini di Desa Teluk Merbau? Kalau untuk di Desa Teluk Merbau, menurut saya tidak bnyak memberikan pengaruh dek, disini ekonomi masyarakatnya banyak yang sulit, dan menikah sudah menjadi solusi yang tepat untuk masyarkat sini agar terlepas dari kesulitan ekonomi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian :

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(Foto Dokumentasi saat mewawancarai informan penelitian pelaku pernikahan dini di Desa Teluk Merbau 03 Agustus 2022)



(Foto Dokumentasi saat mewawancarai informan penelitian pelaku pernikahan dini di Desa Teluk Merbau 03 Agustus 2022)

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(Foto Dokumentasi saat mewawancarai informan penelitian pelaku pernikahan dini di Desa Teluk Merbau 05 Agustus 2022)



(Foto Dokumentasi saat mewawancarai informan penelitian pelaku pernikahan dini di Desa Teluk Merbau 05 Agustus 2022)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(Foto Dokumentasi saat mewawancarai informan penelitian pelaku pernikahan dini di Desa Teluk Merbau 10 Agustus 2022)



(Foto Dokumentasi saat mewawancarai informan penelitian pelaku pernikahan dini di Desa Teluk Merbau 07 Agustus 2022)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(Foto Dokumentasi saat mewawancarai informan penelitian pelaku pernikahan dini di Desa Teluk Merbau 07 Agustus 2022



(Foto Dokumentasi saat mewawancarai informan penelitian pelaku pernikahan dini di Desa Teluk Merbau 10 Agustus 2022)